

**PENGUNAAN *MICHA*T DALAM KEGIATAN PROSTITUSI  
ONLINE DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**AKHMAD RIZAL AKHWAN**

**NIM : D20161025**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JANUARI 2023**

# PENGGUNAAN *MICHA*T DALAM KEGIATAN PROSTITUSI ONLINE DI KABUPATEN JEMBER

## SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Akhmad Rizal Akhwan

NIM: D20161025

Disetujui Pembimbing

  
Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.  
NIP. 197207152006042001

**PENGGUNAAN *MICHIAT* DALAM KEGIATAN PROSTITUSI  
ONLINE DI KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 5 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Mochammad Dawud, S.Sos, M.Sos  
NIP. 197907212014111002

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I  
NIP. 198710182019031004

Anggota:

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom (
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom (

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra’(17): 32)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Tim penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) 388.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadapan Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberi kasih dan sayang pada setiap makhluk ciptaanNya dan atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Penggunaan Michat Dalam Kegiatan Prostitusi Online di Kabupaten Jember”**.

Penulis juga menyadari penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan moril maupun materil, kritik dan saran selama pengerjaan skripsi dari setiap pihak. Oleh karenanya Penulis persembahkan karya ilmiah yang sederhana ini kepada:

1. Ayahanda Mohamad Ropingi yang telah berjuang sekuat tenaga tanpa mengenal lelah, memberikan pendidikan kepada Putra-nya hingga jenjang Perguruan Tinggi.
2. Ibunda tercinta Binti Mahmudah atas doa dan dukungan yang tiada putus dari beliau, hingga penulis dapat mencapai tahapan saat ini. Semoga hal baik selalu menyertai Beliau. Amin
3. Adik Anggita Khoirunisa Safitri dan Shinta Fauziyah Safitri yang selama ini menjadi semangat Penulis.
4. Dosen pembimbing saya, Ibu Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom yang tak henti-henti meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan skripsi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali yang saya dapatkan dari beliau. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada saya bisa bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk Ibu.

5. Seluruh Dosen, staff dan karyawan UIN KHAS Jember yang juga turut andil dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai dititik akhir ini. Semoga apa yang telah diberikan kepada saya baik ilmu maupun pengalaman yang berharga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.
6. Teman-teman saya kelas KPI O1 yang telah memeberikan semangat, dukungan dan ikut berpartisipasi membantu penyusunan skripsi saya. Terimakasih proses belajar selama di kampus UIN KHAS Jember ini.
7. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (Imaba), Sedulur Pati, Hashtag Fotografi Mahasiswa yang sudah memberikan banyak pengalaman keorganisasian.
8. Kepada rekan-rekan Indonesian Escorting Ambulance (IEA) Wilayah Jember serta rekan-rekan relawan dan partisipan BPBD Kabupaten Jember yang juga memberikan banyak pengalaman dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada ALLAH karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

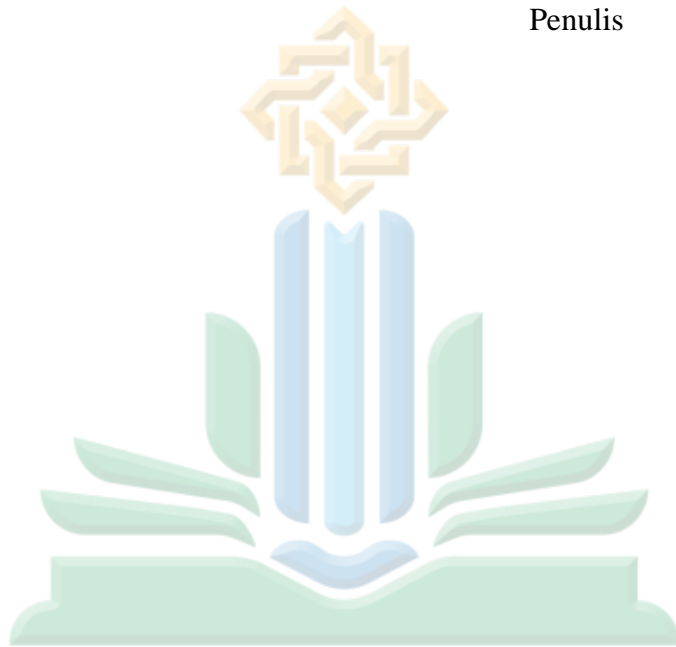
Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Mochammad Dawud, S.Sos., M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Siti Raudlatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Penelitian Skirpsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama dibangku kuliah.
6. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah bapak / ibu berikan kepada penulis  
mendapat balasan yang baik dari ALLAH.

Jember, 6 Desember 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

Akhmad Rizal Akhwan, 2022: *Penggunaan Michat Sebagai Sarana Prostitusi Online di Kabupaten Jember.*

Teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, turut diiringi juga dengan jenis kejahatan yang ikut berkembang. Kegiatan prostitusi yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, kini beralih menggunakan media sosial sebagai sarana transaksinya karena dianggap lebih efisien. Beberapa motif para pelaku prostitusi dalam menggunakan media sosial sebagai sarana transaksi dalam kegiatan prostitusi menimbulkan pola penggunaan media yang berbeda, sebagai perwujudan dari motif yang ada.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keaktifan pelaku Prostitusi Online dalam menggunakan *Michat*?. 2) Mengapa pelaku Prostitusi Online menggunakan *Michat*?. 3) Bagaimana kepuasan pelaku Prostitusi Online terhadap *Michat*?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang bagaimana keaktifan, alasan dan kepuasan pelaku prostitusi online dalam menggunakan *Michat* yang dianalisis menggunakan teori *Uses and Gratification*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: 1) Pelaku prostitusi online merupakan khalayak aktif yang menggunakan *michat* sebagai sarana transaksi, pelaku prostitusi online memiliki kendali dan kemampuan dalam menentukan serta mencapai kesepakatan didalam transaksi antara penjual jasa dengan pengguna jasa untuk memenuhi kebutuhan. 2) Alasan pelaku prostitusi online menggunakan *Michat* karena lebih mudah digunakan dan dianggap efisien. Serta didasarkan empat motif: informasi mengenai jasa yang ditawarkan penjual jasa dan kebutuhan pengguna jasa, motif identitas pribadi untuk menyesuaikan diri, motif interaksi dan integrasi sosial antara penjual jasa dan pengguna jasa, serta motif hiburan. 3) Kepuasan para pelaku prostitusi online terhadap *michat* dinilai dari dua hal yaitu para pelaku prostitusi online sudah menggunakan *michat* selama satu sampai dua tahun, dan para pelaku prostitusi online melakukan transaksi yang berulang-ulang selama menggunakan *michat*.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL PENELITIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peningkatan ilmu pengetahuan sangat cepat dikombinasikan dengan dorongan dalam inovasi yang mendukungnya. Dengan majunya perputaran peristiwa tersebut, keberadaan manusia telah termodifikasi di berbagai bidang kehidupan, misalnya cara berinteraksi, dan cara berpakaian.<sup>2</sup> Perkembangan ini telah merasuk pada keindahan dan kekurangan dalam kehidupan individu, juga memunculkan sesuatu membuat kecemasan dan kesetresan pada individu. Dalam hal ini perubahan juga terjadi dalam pola atau model dalam kegiatan menggunakan layanan atau jasa hubungan seksual yang awalnya konvensional yaitu mangkal di tempat-tempat tertentu untuk mencari pelanggan, namun sekarang hanya cukup menggunakan media sosial atau online tanpa harus mangkal.

Bagaimanapun juga dalam masyarakat harus ada keputusan-keputusan hidup yang harus dipertahankan, maka pada orang yang sadar pastilah diperlukan tujuan hidup yang tenteram dan berdaya guna sambil berusaha menaklukkan hal-hal yang menghalangi tujuan hidup tersebut agar tujuan dapat tercapai. Dalam masyarakat terdapat permasalahan sosial penyakit sosial. Penyakit sosial sangat meresahkan dan dapat merusak peraturan sosial budaya yang ada dalam masyarakat. Menurut masyarakat penyakit sosial harus dihilangkan meskipun ada orang-orang yang berusaha

---

<sup>2</sup> Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya" di seminarkan pada Seminar Nasional Pendidikan 2017, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 9 Agustus 2017.

untuk menjaga dan melindungi penyakit sosial tersebut diantaranya adalah prostitusi.

Prostitusi merupakan penyakit sosial yang sulit diberantas, karena penyakit ini akan selalu ada dimana masyarakat itu ada. Perkembangannya juga mengikuti teknologi yang ada dalam masyarakat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, semakin canggih pula media yang digunakan untuk transaksi antar pelaku. Saat ini semakin banyaknya aplikasi online yang dibunakan sebagai alat informasi dan komunikasi masyarakat terkadang banyak yang digunakan sebagai alat komunikasi transaksi bagi pelaku prostitusi. Pelaku prostitusi menawarkan diri melalui media online yang lebih praktis dan efisien, karena dapat menjangkau masyarakat luas. Pengguna jasa juga diuntungkan dengan adanya teknologi karena akses mereka untuk berkomunikasi menjadi lebih mudah dan efisien, tanpa mencari dan datang langsung pada penjual jasa.

Peningkatan kasus kejahatan sejalan dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu dan teknologi merupakan hasil kerja otak dan fikiran manusia. Penggunaan teknologi sebagai media kejahatan juga akan terus berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan para pelaku kejahatan untuk memudahkan aksinya. Salah satu jenis kejahatan yang mengikuti perkembangan keilmuan dan kemajuan teknologi informasi adalah

kejahatan dan penyakit masyarakat prostitusi. Prostitusi saat ini bertransaksi dengan menggunakan media sosial (medsos)<sup>3</sup>.

Prostitusi merupakan sebuah aktifitas yang tidak terpisahkan dari dunia hitam, prostitusi dengan cepat dan mudah dalam menghasilkan uang. Karena dalam bisnis dalam prostitusi tidak memerlukan modal dan hasilnya besar, tetapi hanya sebagian orang saja yang siap untuk bekerja di bidang ini. Karena bisnis ini dianggap penyakit masyarakat dan dilarang agama. Itulah sebabnya bisnis akan mengalami masa-masa sulit sampai kapanpun. Prostitusi atau disebut juga pelacuran dapat berdampak pada lingkungan sosial wilayah lokal dan yang lebih luas. Prostitusi dapat merusak kerukunan dan keharmonisan rumah tangga yang telah terbangun hingga dapat menyebabkan pelanggaran hukum.

Prostitusi biasa dianggap sebagai sebuah perilaku yang melanggar aturan agama. Agama sebagai aturan kehidupan diabaikan dan ditinggalkan oleh pelaku prostitusi. Prostitusi tidak hanya sebagai efek samping tunggal tetapi juga berpengaruh perilaku sosial berupa kelainan perilaku seksualitas yang membahayakan kehidupan sosial dan beragama.<sup>4</sup>

Prostitusi merupakan masalah masalah yang rumit dan sulit dicari penyelesaiannya, karena banyaknya faktor yang berhubungan dan mempengaruhi, serta adanya pro dan kontra dalam menyelesaikan

---

<sup>3</sup> Maria Karangora, Bambang Pudjiono, Fitri Windardi, Agung Mafazi, "Prostitusi Online Ditinjau Dari Perspektif Hukum Pidana," Jurnal Transparansi Hukum vol.2, no.2 (2019) 95.

<sup>4</sup> Terence H, Hull, Endang Sulistianingsih, Gavin W.J, *Pelacuran di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997) 3.

permasalahan prostitusi, karena itu masalah ini membutuhkan perhatian khusus dan kerjasama dari semua pihak yang ada dalam masyarakat.

Terjadinya pro dan kontra dalam penyelesaian, karena adanya berbagai alasan dalam masyarakat, Bagi pelaku prostitusi memiliki alasan sendiri untuk menjadi pelacur dan rata-rata untuk mencari kecukupan hidup diri sendiri atau untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Karena permasalahan yang kompleks yang dialami pelaku seks tersebut menjadi alasan bagi mereka untuk melakukan bisnis menjual diri. Tetapi jika dilihat dari faktor yang mempengaruhi, terdapat beberapa faktor, diantaranya<sup>5</sup>: faktor tingkah laku atau akhlak, faktor perekonomian, faktor social masyarakat, factor psikologis.

Islam sebagai agama yang menjaga standar budaya tentu mengontrol dan sangat fokus pada isu penyakit sosial ini. Selain melanggar hukum dan dosa besar, Islam memandang hal ini sebagai perilaku yang memalukan dan transaksi yang berbahaya. Tidak ada perbedaan menurut islam dalam menghadapi prositusi baik itu terjadi atas dasar suka sama suka, paksaan, lajang atau menikah. Islam mengklaim semuanya dipandang sebagai perilaku zina.<sup>6</sup>

Melalui Al-Quran surat Al-Isra ayat 32, Allah menjelaskan perihal prostitusi, dan menurut al-quran protitusi disebut sebagai perzinahan, berukut pernyataan Al-qur'an:

---

<sup>5</sup> Endang Sedyaningsih, *Perempuan Keramat Tunggak* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999) 70.

<sup>6</sup> Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan Dalam Prespektif Hukum Islam ," TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.1 No.1 (Maret, 2018) 70.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”.<sup>5</sup>

Berdasarkan dalil tersebut, menunjukkan Islam bersikap *preventif* (pencegahan) dalam menanggulangi penyakit masyarakat yang berupa protitusi (perzinahan).<sup>7</sup> Islam memberikan pengaturan bahwa pelaku zina akan tergantung pada kondisi pelaku, berdasarkan kondisi pelaku zina dibagi dua macam zina, yaitu *Zina Ghairu Muhshan*, yaitu perzinahan ini yang melakukan orang yang belum menikah. Sedang yang selanjutnya adalah *Zina Muhshan*, pertahkiminahan ini, pelakunya orang yang telah menikah (kawin). Motivasi di balik hukum jelas untuk memberikan rasa jera pada pelaku agar menghentikan perbuatannya seta menyelamatkan orang lain dari perbuatan yang dilarang agama dan undang-undang pemerintah.

Terungkapnya beberapa contoh prostitusi online yang tayangkan oleh beberapa media di nasional Indonesia, menunjukkan adanya kemiripan dalam cara kerjanya. Wanita pelaku prostitusi menjual tubuhnya melalui web, baik memanfaatkan situs-situ yang ada dimedsos seperti seperti Facebook, Twitter, MicChat, dll. Hal ini tidak sama dengan prostitusi pada umumnya yang membutuhkan spot atau batasan tertentu untuk menyelesaikan aktivitasnya. Prostitusi online dilakukan dengan memanfaatkan hiburan virtual karena dianggap lebih sederhana, lebih murah, lebih pragmatis, dan lebih aman dari

<sup>7</sup> Mia Amalia, “Prostitusi dan Perzinahan Dalam Prespektif Hukum Islam ,” TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.1 No.1 (Maret, 2018) 71.



serangan pejabat dibandingkan prostitusi biasa karena pada dasarnya tidak meninggalkan jejak<sup>8</sup>.

Dalam praktiknya, para pengguna jasa cukup membuka aplikasi media sosial kemudian menentukan perempuan mana yang diinginkan melalui foto-foto yang terpasang di akun-akun para pelaku prostitusi online. Kemudian mereka tinggal melakukan transaksi untuk menentukan tarif serta tempat untuk bertemu menggunakan fitur *Chatting* maupun *Video call*. Dan setelah mendapatkan kesepakatan, keduanya bisa berjumpa secara langsung tempat tertentu yang menurutnya aman berdasarkan kesepakatan yang dia buat.

Keunikan dari aksi prostitusi ini adalah contoh korespondensi para pelaku prostitusi online dalam melacak target dan menarik perhatian pengguna jasa dengan menggunakan bantuan media yang potensial serta menggunakan kode-kode tertentu. Penggunaan kode-kode ini dirancang agar korespondensi yang terjadi selama diskusi antara penjual jasa dan pengguna jasa tidak terlalu terbuka dan tidak mudah terdeteksi masyarakat umum atau penegak hukum.<sup>9</sup>

Pada media online KASKUS ditemukan sebuah subforum yang berjudul “JEMBER-BANYUWANGI-LUMAJANG NIGHTLIFE”, forum yang dibuat sejak Tahun 2015 tersebut merupakan forum diskusi para pengguna jasa prostitusi di wilayah Kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Lumajang. Forum yang terbilang aktif ini mendiskusikan tentang bagaimana pengalaman para pengguna jasa prostitusi menggunakan jasa para wanita

---

<sup>8</sup> Marta Luvi Manurung, *Peran Kepolisian Dalam Menangani Prostitusi Online* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2014) 1.

<sup>9</sup> Gede Andre Surya Ascaya, I Dewa Ayu Sugiaria Joni, Ni Made Ras Amanda Gelgel, *Pola Komunikasi Antar Pribadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Calon Pengguna Jasa Di Kawasan Bung Tomo Denpasar*, (Denpasar: Universitas Udayana, 2016) 2.

penghibur atau yang disebut pelaku prostitusi yang berada atau tinggal di wilayah tersebut, mereka juga mempunyai peraturan atau biasa disebut *rules* yang disepakati bersama oleh semua peserta forum tersebut. Dalam forum tersebut mereka berbagi ulasan atau biasa disebut *FR* kepada sesama peserta forum, ulasan tersebut biasanya berisi inisial dan umur dari pelaku prostitusi yang baru saja mereka gunakan jasanya, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penilaian atau *Rate* terhadap bagaimana penampilan fisik serta pelayanan yang mereka dapatkan dan juga tarif dari pelaku prostitusi tersebut. Dalam memberikan penilaian, biasanya para peserta forum menggunakan simbol angka 1 (rendah) sampai angka 10 (paling tinggi). Tak jarang para peserta forum tersebut juga melakukan transaksi pertukaran informasi mengenai pelaku prostitusi yang sudah mereka pergunakan jasanya, informasi tersebut berisi tentang sedikit identitas pribadi dari para pelaku prostitusi yang berupa nama, nomor pribadi, bahkan alamat dimana pelaku prostitusi itu tinggal. Sehingga transaksi terjadi bukan hanya antara para pengguna jasa dengan pelaku prostitusi, namun transaksi juga terjadi antar sesama pengguna jasa.

Pada tahun 2015 Polres Jember berhasil mengungkap kasus prostitusi online yang berlokasi di salah satu hotel yang terletak di Kecamatan Pakusari, Jember. Dalam kasus tersebut tertangkap dua pelaku yang merupakan mucikari, mereka menawarkan gadis yang mereka bawa melalui iklan di

sejumlah media sosial.<sup>10</sup> Temuan yang sama juga ditemukan pada aplikasi *Twitter* dan *Michat*, terdapat banyak akun yang menawarkan jasa prostitusi yang berlokasi di beberapa hotel maupun penginapan di Kabupaten Jember.

Merujuk pada fenomena dan fakta yang dipaparkan dalam latar belakang, membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut. Penelitian yang peneliti lakukan mengambil tema: **“Penggunaan *Michat* Dalam Kegiatan Prostitusi Online di Kabupaten Jember”**. Untuk mengetahui penggunaan medsos Michat dalam transaksi seks online

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini akan membahas dan mencari jawaban dari beberapa fokus peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana keaktifan pelaku Prostitusi Online dalam menggunakan *Michat*?
2. Mengapa pelaku Prostitusi Online menggunakan *Michat*?
3. Bagaimana kepuasan pelaku Prostitusi Online terhadap *Michat*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan agar mengetahui, dan dapat menganalisis tentang keaktifan pelaku Prostitusi Online dalam menggunakan *Michat*.

---

<sup>10</sup> Ferly, “Polres Jember Tangkap Penyedia jasa Prostitusi Daring”, diakses Januari 2023, <https://www.antaranews.com/berita/494790/polres-jember-tangkap-penyedia-jasa-prostitusi-daring>

2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang alasan pelaku Prostitusi Online menggunakan *Michat*.
3. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang kepuasan pelaku Prostitusi Online terhadap *Michat*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat pada pihak yang terkait seperti, secara garis besar penyusunan kemanfaatan penelitian ini di golongkan dalam beberapa manfaat penelitian:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki fungsi atau manfaat:

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber atau referensi untuk memahami kegiatan prostitusi yang dilakukan secara online, serta dapat menjadi bahan pencegahan terhadap kegiatan prostitusi online.
- b. Menambah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian dapat memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang sangat berguna bagi peneliti, sehingga peneliti mengetahui dampak positif dan negatifnya dalam menggunakan medsos.

###### b. Bagi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, masukan, dan sumber referensi berupa ilmu pengetahuan yang dapat dikaji oleh akademisi di kampus, terutama akademisi yang konsentrasi pada media komunikasi.

c. Bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam melihat adanya nilai-nilai keislaman dalam teori komunikasi sebagai fokus kajian dari komunikasi dan penyiaran Islam, serta menjadi alternatif untuk lebih memahami fenomena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan luas kepada masyarakat agar mengetahui penggunaan media prostitusi online yang mana masyarakat bisa mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam kegiatan prostitusi online.

**E. Definisi Istilah**

Dalam definisi istilah memuat pengertian dari kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian dan dianggap penting. Tujuan dari definisi istilah adalah untuk mencegah kesalah pahaman tentang pentingnya istilah-istilah yang digunakan.<sup>11</sup> Berikut beberapa istilah yang digunakan dan perlu dijelaskan makna dan maksud dari istilah tersebut:

1. Penggunaan

---

<sup>11</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: IAIN Jember Press, 2018) 45.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengguna berarti “proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Ada juga yang mengartikan dengan makna pemakaian”.<sup>12</sup> Penggunaan merupakan sebuah aktifitas memanfaatkan atau memakai manfaat suatu benda atau segala sesuatu yang dibedakan untuk memudahkan aktifitas manusia. Sesuai dengan makna kata penggunaan tersebut maka peneliti menggunakan kata penggunaan dalam penelitian ini adalah pemakaian manfaat atau kegunaan medsos *Michat* serta fitur-fitur yang terdapat di dalamnya sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk melancarkan proses transaksi dalam kegiatan prostitusi online.

## 2. *Michat*

*Michat* adalah sebuah media komunikasi berbentuk aplikasi olah pesan (*messaging*) yang tersedia di IOS dan Android, fungsi dari aplikasi ini sama dengan aplikasi pengolah pesan lainnya seperti Whatsapp maupun Telegram. Perbedaan aplikasi ini dengan aplikasi lainnya adalah adanya beberapa fitur menarik yang tidak terdapat pada aplikasi pengolah pesan lainnya seperti tambah teman sekitar, pohon pesan, permainan dan lain-lain.

Aplikasi *Michat* diproduksi oleh perusahaan yang berpusat di Singapura yang bernama *Michat* PTE Limited, dan pertama kali dirilis pada Tahun 2018. Hingga saat ini *Michat* menjadi salah satu aplikasi olah pesan yang favorit baik di IOS maupun Android.

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses Desember 2022, <https://kbbi.web.id/guna>

### 3. Prostitusi Online

Prostitusi online adalah pelacuran yang dalam transaksinya dilakukan dengan menggunakan jaringan (daring atau online). Pelacuran merupakan suatu kegiatan transaksi perdagangan yang memperjual belikan jasa hubungan seksual, yang mana proses transaksinya dilakukan dengan menggunakan media elektronik. Sama seperti proses transaksi pada umumnya, kegiatan prostitusi online ini minimal melibatkan dua orang pihak yaitu pengguna (klien) dan penjual jasa layanan seksual.<sup>13</sup>

Dalam melancarkan transaksinya penjual dan pembeli, menggunakan media sosial secara online dan menggunakan kode-kode rahasia agar tidak mudah terdeteksi. Kode atau simbol yang digunakan merupakan kode atau simbol yang telah difahami oleh kedua belah pihak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dan penulisan dalam penelitian ini menggunakan istilah BAB. Terdapat lima BAB dalam penelitian ini. Setiap BAB memiliki pembahasan sendiri-sendiri, berikut gambaran sistematika penulisannya:

BAB I, berisi pendahuluan. Bagian ini menggambarkan garis besar singkat dari seluruh percakapan yang kemudian diisi bagian berikutnya. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rosyadi, *Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) 14.

BAB II berisi tentang kajian pustaka. Bagian ini berbicara tentang penelitian terdahulu yang menggabungkan berbagai hasil eksplorasi dan penyelidikan hipotetik terkait dengan "pemeriksaan tujuan dan hipotesis kesenangan penggunaan media prostitusi online di Kabupaten Jember".

BAB III berisi tentang teknik penelitian. Bagian ini akan memaparkan metodologi dan jenis pemeriksaan, subyek penelitian, wilayah penelitian, prosedur pengumpulan informasi, strategi penyelidikan informasi, dan tahapan eksplorasi.

Bagian IV berisi pemaparan data hasil investigasi. Bagian ini menggambarkan penggambaran benda uji, tampilan dan pemeriksaan informasi dan percakapan penemuan berdasarkan informasi dan kenyataan di lapangan sesuai ulasan dari penelitian lapangan.

Bagian V berisi penutupan. Bagian ini merupakan akhir dari beberapa percakapan tentang konsekuensi dari pemeriksaan yang dipertimbangkan, serta ide-ide yang berhubungan dengan topik eksplorasi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Motivasi di balik eksplorasi masa lalu merupakan salah satu acuan peneliti dalam menyusun penelitian penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan agar dapat meningkatkan hipotesis yang terlibat dan menghindari pemalsuan dalam penelitian. Ada beberapa tema penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Skripsi oleh Hengky Adin Rivai, Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2012 dengan judul: “Fenomena Perempuan Pekeja Seks Komersial dengan Menggunakan Aplikasi *Chatting Internet Relay Chat mIRC* di Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mendorong munculnya praktik prostitusi di mIRC, serta mendeskripsikan bagaimana proses transaksi yang terjadi dengan memanfaatkan mIRC.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama menggunakan Media Sosial sebagai media dalam praktiknya. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus kepada faktor-faktor yang mendorong munculnya praktik prostitusi di mIRC, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

2. Jurnal oleh Chazizah Gusnita, M.Krim, Universitas Budi Luhur pada Tahun 2018 dengan judul: “Fenomena Anak Dalam Lingkaran *Cyber Prostitution* di Media Sosial”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana keterlibatan anak-anak dibawah umur dalam industri seks komersial.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media sosial dalam praktiknya. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus kepada anak-anak yang menjadi korban eksploitasi dalam industri seks komersial, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

3. Skripsi oleh Ahmad Rosyadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2011 dengan judul: “Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online di Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum serta sanksi bagi pelaku prostitusi melalui media online menurut hukum positif dan hukum islam.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media sosial dalam praktiknya. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada kajian yuridis menurut hukum positif dan hukum islam tentang prostitusi online, dan peneliti selanjutnya berfokus

kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

4. Skripsi oleh Nur Fadila, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2019 dengan judul: “Konstruksi Realitas Sosial Prostitusi Online di Kalangan Selebritas (Analisis Framing Kasus Vanessa Angel di Portal Detik.com Edisi 05 Januari 2019)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan kasus prostitusi online Vanessa Angel di portal Media Detik.com.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan prostitusi online. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana pembingkaiannya Media Detik.com melalui berita kasus terhadap prostitusi online selebritis Vanessa Angel yang terjadi di Surabaya pada 5 Januari 2019, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

5. Jurnal oleh Melinda Arsanti, Universitas Mulawarman Kalimantan Timur pada Tahun 2017 dengan judul: “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online”. Ingin mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online merupakan tujuan dari penelitian ini.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan

media sosial dalam praktiknya. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada faktor yang menyebabkan kegiatan prostitusi konvensional berkembang dan kemudian menjadikan media sosial sebagai sarana praktiknya, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

6. Jurnal oleh Marta Luvi Manurung, Universitas Atmajaya Yogyakarta pada Tahun 2014 dengan judul: “Peran Kepolisian Dalam Menanggulangi Prostitusi Online”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya serta kendala kepolisian dalam menanggulangi Prostitusi Online.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media online dalam praktiknya. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada upaya yang dilakukan POLRESTABES Surabaya dalam menanggulangi Prostitusi Online serta kendala yang ditemui oleh pihak kepolisian di lapangan, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

7. Skripsi oleh Ahmad Fikri Amar, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada Tahun 2019 dengan judul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menjelaskan pemahaman Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial di Pulau Bai Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan, adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan prostitusi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial Di Pulau Bai, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu. Dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

8. Skripsi oleh Galih Dwi Pramana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada Tahun 2017 dengan judul: “Prostitusi Gay Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Berita Prostitusi Gay pada Kompas.com dan Republika.co.id, periode Agustus-September 2016)”. Tujuan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan kasus prostitusi gay dalam media online Kompas.com dan Republika.co.id periode Agustus-September 2016.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan prostitusi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada bagaimana pembingkaiian berita Prostitusi Gay dalam Media Online Kompas.com dan Republika.co.id periode Agustus-

September 2016, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

9. Jurnal oleh Gede Andre Surya Ascaya, I Dewa Ayu Sugiatica Joni, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Universitas Udayana Bali pada Tahun 2016 dengan judul: “Pola Komunikasi Antarpribadi Pekerja Seks Komersial (Psk) Dengan Calon Pengguna Jasa Kawasan Bung Tomo Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa-bahasa dan kode-kode yang dikomunikasikan antara para pekerja seks komersial dan calon pengguna jasanya.

Tentunya penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan. Adapun kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan prostitusi. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya berfokus pada tahapan-tahapan komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam kegiatan prostitusi, dan peneliti selanjutnya berfokus kepada pola komunikasi yang terjadi antara para pelaku prostitusi online dengan para pengguna jasa.

Tabel 2.1  
Orisinalitas penelitian

No	Nama peneliti, judul dan Tahun penelitian	Fokus penelitian	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1	Skripsi oleh Hengky Adin Rivai, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: "Fenomena Perempuan Pekerja Seks komersial dengan Menggunakan Aplikasi <i>Chatting Internet relay Chat mIRC</i> di Yogyakarta" (Tahun 2012)	Untuk mengetahui faktor yang mendorong munculnya praktik prostitusi di mIRC, serta mendeskripsikan bagaimana proses transaksi yang terjadi dengan memanfaatkan mIRC.	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif 2. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pada fokus penelitian dan hasil dari penelitian	Orisinalitas penelitian ini terletak pada lokasi dan objek penelitian, penelitian ini difokuskan di wilayah kabupaten Jember Dan strategi pelaku prostitusi online dalam menawarkan diri lewat chat
2	Jurnal oleh Chazizah Gusnita, M.Krim, Universitas Buana Perjuangan dengan judul: "Fenomena Anak Dalam Lingkaran <i>Cyber Prostitution</i> di Media Sosial" (Tahun 2018)	Untuk memahami bagaimana keterlibatan anak-anak dibawah umur dalam industri seks komersial	1. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Teknik analisis data kualitatif	Fokus penelitian Objek material pada kegiatan keagamaan	
3	Skripsi oleh Ahmad Rosyadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: "Kajian Yuridis Terhadap	1. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan hukum serta sanksi	1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif	Penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta	



	Prostitusi Online di Indonesia”(Tahun 2011)	bagi pelaku prostitusi melalui media online menurut hukum positif dan hukum islam.	2. Jenis penelitian studi kasus	evaluasi.	
4	Skripsi oleh Nur Fadila, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: “Konstruksi Realitas Sosial Prostitusi Online di Kalangan Selebritas (Analisis Freming Kasus Vanessa Angel di Portal Detik.com Edisi 05 Januari 2019)”(Tahun 2019)	1. Untuk mengetahui bagaimana freming pemberitaan kasus prostitusi online Vanessa Angel di portal Media Detik.com.	1. Pendekatan kualitatif 2. Pengumpulan data	1. Penelitian terdahulu, lebih menekankan nilai-nilai yang bersifat keseluruhan karakter dan menggunakan teori kompetensi guru sebagai implikasinya 2. Hasil penelitian	
5	Jurnal oleh Melinda Arsanti, Universitas Mulawaman Kalimantan Timur dengan judul: “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online ” (Tahun 2017)	Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online yang digunakan oleh hampir semua lapisan masyarakat untuk sekedar mencari	1. Pendekatan kualitatif 2. Pengumpulan data	1. Fokus Penelitian 2. Hasil penelitian	



		informasi tapi tidak sedikit pula yang menggunakan media sosial untuk lahan bisnis Prostitusi Online.			
6	Jurnal oleh Marta Luvi Manurung, Universitas Atmajaya Yogyakarta dengan judul: "Peran Kepolisian dalam Menanggulangi Prostitusi Online" (Tahun 2014)	Untuk mengetahui bagaimana upaya serta kendala kepolisian dalam menanggulangi Prostitusi Online.	Kegiatan prostitusi serta media yang digunakan	Fokus penelitian serta konteks yang dibahas	
7	Skripsi oleh Ahmad Fikri Amar, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul: "Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial di Pulau Bai Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu, Indonesia)" (Tahun 2019)	untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial di Pulau Bai Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.	Kegiatan prostitusi	Fokus penelitian serta konteks yang dibahas	
8	Skripsi oleh Galih Dwi Pramana, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan judul: "Prostitusi Gay dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Berita Prostitusi Gay pada	Untuk mengetahui bagaimana pembingkai-an pemberitaan kasus prostitusi gay dalam media online Kompas.com	Kegiatan prostitusi	Fokus penelitian serta konteks yang dibahas	

	Kompas.com dan Republika.co.id, periode Agustus- September 2016)” (Tahun 2017)	dan Republika.co. id periode Agustus- September 2016.			
9	Jurnal oleh Gede Andre Surya Ascaya, I Dewa Ayu Sugianica Joni, Ni Made Ras Amanda Gelgel, Universitas Udayana Bali dengan judul: “Pola Komunikasi Antarpnba di Pekerja Seks Komersial (PSK) dengan Calon Pegguna Jasa Kawasan Bung Tomo Denpasar” (Tahun 2016)	Untuk mengetahui bahasa- bahasa dan kode-kode yang dikomunikasi kan antara para pekerja seks komersial dan calon pengguna jasanya.	Kegiatan prostitusi	Fokus penelitian serta konteks yang dibahas	

Setelah mempelajari dan memahami dari beberapa penelitian terdahulu tersebut maka dapat menyimpulkan bahwa penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai alasan dan faktor yang melatarbelakangi seseorang menjadi pelaku prostitusi, serta menjelaskan proses transaksi yang terjadi antara para penjual jasa dengan pengguna jasanya. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penyebab penjual jasa dan pengguna jasa prostitusi online memilih *Michat* sebagai sarana praktiknya, serta menjelaskan pengaruh *Michat* dalam memberikan kepuasan terhadap tujuan para penjual jasa dan pengguna jasa prostitusi online.

## B. Kajian Teori

Sebagai oiasu analisi dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teori-teori yang telah diformulasikan oleh ilmuan terdahulu dan dianggap relefan oleh peneliti. Teori yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. *Uses and Gratification* (Penggunaan dan Kepuasan)

Teori *Uses and Gratification* awalnya muncul sehubungan dengan analisis hipotesis *bullet* yang dibuat oleh Willbur Schramm selama tahun 1930-an, yang menyatakan bahwa orang banyak yang memanfaatkan media dipandang sebagai orang banyak yang menyendiri yang dengan mudah dipengaruhi oleh media. Sejalan dengan itu, muncul hipotesis yang menyatakan bahwa massa yang memanfaatkan media dipandang sebagai massa yang dinamis dimana mereka memanfaatkan media karena kebutuhan akan data, sekolah dan hiburan.<sup>14</sup>

Teori ini dikembangkan pada Tahun 1940-an oleh para peneliti yang ingin mengetahui alasan mengapa masyarakat mendengarkan radio dan membaca surat kabar, temuan penelitian Herta Harzog kemudian dapat mengkategorikan berbagai alasan mengapa orang memilih surat kabar daripada radio.<sup>15</sup>

Teori *Uses and Gratification* merupakan pengembangan dari teori atau model jarum suntik, yang diperkenalkan oleh Herbert Blumler dan Elihu Kartz pada Tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Ketika

---

<sup>14</sup> Dr. Humaizi M.A, *Uses and Gratifications Theory* (Medan: USU Press, 2018) 1.

<sup>15</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) 82.

memilih dan menggunakan media Pengguna media mencoba mencari sumber media terbaik untuk mencoba memenuhi kebutuhan mereka. Artinya, teori kegunaan dan gratifikasi mengasumsikan bahwa pengguna memiliki pilihan alternatif untuk memenuhi kebutuhan.<sup>16</sup>

Teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan tentang kapan dan bagaimana masyarakat umum sebagai pelanggan media menjadi cukup dinamis dalam penggunaan media dan hasil penggunaan media. Menurut perspektif teori penggunaan dan kepuasan, orang pada umumnya dipandang sebagai penghibur yang berfungsi dalam siklus korespondensi, namun tingkat pergerakan setiap individu tidak sama. Pemanfaatan media dibangkitkan oleh kebutuhan yang tidak diatur oleh kerumunan yang sebenarnya, hipotesis tujuan dan pemenuhan masuk akal kapan dan bagaimana kerumunan sebagai pembeli media menjadi cukup dinamis dalam penggunaan media dan hasil atau hasil dari penggunaan media.<sup>17</sup>

Terdapat lima asumsi dasar yang menjadi inti teori penggunaan dan kepuasan yang dikemukakan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch, yang menguraikan lima asumsi dasar yaitu:<sup>18</sup>

- a. Audiens dianggap aktif; yaitu, sebagian besar penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan;

---

<sup>16</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009) 191-192.

<sup>17</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) 509.

<sup>18</sup> Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018) 298-299.

- b. Dalam proses komunikasi massa dari banyak inisiatif, menghubungkan kepuasan kebutuhan dengan pemilihan media jatuh ke anggota masyarakat;
- c. Media harus bersaing dengan sumber lain untuk memenuhi kebutuhannya, yang hanya merupakan salah satu bagian dari kebutuhan manusia yang lebih luas; bagaimana kebutuhan ini dipenuhi oleh konsumsi media sangat bergantung pada perilaku khalayak yang bersangkutan.
- d. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan oleh anggota masyarakat; yaitu, orang seharusnya cukup memahami untuk menunjukkan minat dan motif dalam situasi tertentu.
- e. Penilaian tentang signifikansi budaya media massa harus ditunda sebelum menyelidiki orientasi audiens. Model penggunaan dan gratifikasi menganggap individu sebagai manusia, suprarasional dan sangat selektif mengundang kritik. Namun, yang jelas dalam model ini fokusnya bergeser dari proses pengiriman pesan ke proses penerimaan pesan.

Teori *uses and gratification* ini menjelaskan sifat khalayak aktif dalam konsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pesan-pesan multimedia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Informasi Khalayak mengkonsumsi media di dorong untuk alasan tertentu demi kepuasan kebutuhan-kebutuhan mereka. Inti dari teori *uses and gratification* sebenarnya adalah pemilihan media pada publik

sesuai dengan kepuasan, keinginan, kebutuhan atau motivasi. Pada dasarnya, komunikasi, khususnya di media massa, tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi publik. Teori ini mengasumsikan bahwa publik aktif dan selektif dalam memilih media, memunculkan motivasi untuk menggunakan media dan puas atas motivasi tersebut.

Publik memiliki beberapa alasan dan upaya untuk mencapai tujuan tertentu ketika menggunakan media. Sebagaimana McQuail dkk mengemukakan empat alasan mengapa publik menggunakan media, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Pengalihan (*diversion*), yaitu melarikan diri dari rutinitas atau masalah sehari-hari. Mereka yang sudah bekerja seharian membutuhkan media sebagai pengalih perhatian dan rutinitas.
- b. Hubungan personal, hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan media sebagai pengganti teman.
- c. Identitas pribadi, sebagai sarana penguatan nilai-nilai individu.
- d. Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi mengenai bagaimana media membantu orang mencapai sesuatu.

Efek yang berasal dari audiens seperti emosi dan perilaku dapat dioperasionalkan sebagai penilaian kapasitas media untuk memberikan kepuasan sudah ditentukan media mana yang sesuai dengan kebutuhannya, merupakan gambaran nyata dari upaya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan motivasinya. Publik aktif memilih media karena pengguna

---

<sup>19</sup> Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013) 105.

memiliki tingkat penggunaan media yang berbeda-beda.<sup>20</sup> Pendekatan ini jelas dimaksudkan untuk menggali alasan orang menggunakan media.

## 2. Kepuasan

Kepuasan merupakan sebuah perasaan kejiwaan terpenuhinya segala keinginan atau pendapatan sesuai dengan harapan. Kepuasan dalam pemanfaatan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dampak media dianggap sebagai keadaan ketika kebutuhan tersebut terpenuhi. Individu memiliki perhatian dan kapasitas yang cukup ketika mereka memilih dan menggunakan media tertentu untuk mengatasi masalah yang dicari.<sup>21</sup>

Kepuasan yang didapat dari tidak sepenuhnya ditentukan oleh disposisi khalayak terhadap suatu media, khususnya penilaian dan kepercayaan yang diberikan dari konten media. Jika penonton percaya bahwa sebuah pertunjukan dapat mengatasi masalah mereka, penonton akan terus menonton. Bergantian, jika kebutuhannya tidak terpenuhi maka dia akan menjauh atau meninggalkan pertunjukan.<sup>22</sup> Klarifikasi tujuan dan hipotesis kepuasan menunjukkan bahwa setiap orang pada umumnya memiliki kebutuhan yang membutuhkan kepuasan.

Menurut Herta Harzog, Jenis pemenuhan tertentu yang dibutuhkan orang banyak dapat menentukan perhatian terhadap substansi pesan media.

Orang-orang memiliki evaluasi dan kepercayaan pada salah satu

---

<sup>20</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) 65.

<sup>21</sup> Dr. Humaizi, M.A, *Uses and Gratification Theory* (Medan: USU Press, 2018) 34.

<sup>22</sup> Dr. Humaizi, M.A, 27.

komunikasi luas yang dianggap sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Proses berpikir akan menjunjung tinggi keputusan dan keyakinan individu tentang media sehingga mereka terdorong untuk mengkonsumsinya. Setelah digunakan, akan terlihat apakah media tersebut dapat memenuhi proses berpikir review yang mendasarinya.<sup>23</sup>

Philip Palmgreen melakukan penelitian tentang *uses and gratification*. Dalam penelitian ini memfokuskan pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Meski begitu, ide yang diinspeksi oleh model Palmgreen tidak berhenti sampai di situ, dengan mencari tahu apakah niat massa telah dipenuhi oleh media. Secara keseluruhan, model Palmgreen melihat apakah penonton puas setelah menggunakan media. Gagasan memperkirakan pemenuhan disebut adalah GS (*Gratification Sought*) dan GO (*Gratification Obtained*).<sup>24</sup>

- a. *Gratification sought* merupakan kepuasan yang dicari atau diharapkan akan diterima seseorang ketika menggunakan atau mengonsumsi suatu media, biasa disebut juga dengan motif.
- b. *Gratification obtained* adalah kepuasan nyata yang didapat seseorang setelah menggunakan jenis media tertentu. *Gratification sought* lebih dipengaruhi oleh anggapan orang banyak yang terputus dari

---

<sup>23</sup> Morissan, *Teori Pengantar Individu Hingga Massa* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) 514.

<sup>24</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) 211.



perjumpaan mereka dengan berbagai struktur dan jenis komunikasi yang luas.<sup>25</sup>

Orang-orang memiliki arahan atau persyaratan berdasarkan asumsi dan penilaian mereka. Sebagai aturan, penelitian penggunaan dan kepuasan berpusat pada proses pemikiran sebagai faktor bebas yang memengaruhi penggunaan media. Dari beberapa model tujuan dan kepuasan yang muncul, model yang diajukan oleh Palmgreen adalah yang paling pas dengan isu-isu dalam ulasan ini.

Palmgreen juga menggunakan premis yang sama, yakni bahwa orang menggunakan media yang digerakkan oleh proses berpikir tertentu. Bagaimanapun, gagasan bahwa analisis Palmgreen tidak berhenti di situ, dengan mencari tahu apakah proses berpikir orang banyak telah dipenuhi oleh media. Secara keseluruhan, apakah masyarakat terpenuhi setelah menggunakan media? Gagasan memperkirakan pemenuhan disebut GS (Gratification Sought) dan GO (Gratification Obtained). Pemanfaatan ide-ide baru tersebut memunculkan hipotesis yang merupakan variasi dari tujuan dan hipotesis kepuasan, khususnya hipotesis nilai harapan.<sup>26</sup>

Ada beberapa gerakan untuk mengukur pemenuhan penggunaan media. Pertama-tama, memperkirakan proses berpikir dan pemenuhan. Setelah niat dan pemenuhan diketahui, pemenuhan harus terlihat dalam terang lubang antara proses pemikiran dan pemenuhan. Dengan demikian,

---

<sup>25</sup> Winda Hardyanti, "Diskrepansi Kepuasan Pembaca Media Online Islam: Studi Komparatif Kesenjangan Kepuasan Membaca Situs eramuslim.com di Kalangan Dosen dan Mahasiswa di Malang," *Jurnal Sospol*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2017) 187.

<sup>26</sup> Dr. Humaizi, M.A, *Uses and Gratification Theory* (Medan: USU Press, 2018) 28.

kenikmatan kesalahan kontras dalam perolehan pemenuhan yang terjadi antara skor proses berpikir dan pemenuhan dalam mengonsumsi media tertentu. Semakin sederhana perbedaannya, semakin memuaskan media tersebut.<sup>27</sup> Adanya pencarian pemenuhan (motif) yang menjunjung tinggi penilaian dan keyakinan terhadap suatu media akan mendorong seseorang untuk mengonsumsi media tersebut.

Menurut McQuail, terdapat empat kategori motif pengkonsumsian media.<sup>28</sup>

a. Motif Informasi

- 1) Mencari berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia
- 2) Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan
- 3) Memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum
- 4) Belajar, pendidikan diri sendiri

b. Motif Identitas Pribadi

- 1) Menemukan penunjang nilai-nilai pribadi
- 2) Menemukan model perilaku
- 3) Mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai lain (dalam media)
- 4) Meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri

c. Motif Integritas dan Interaksi sosial

---

<sup>27</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006) 210.

<sup>28</sup> Rachmat Kriyantono, 215-216.

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial
- 2) Mengidentifikasi diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki
- 3) Menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial
- 4) Memperoleh teman
- 5) Membantu menjalankan peran sosial
- 6) Memungkinkan seseorang untuk dapat menghubungi sanak keluarga, teman, dan masyarakat

d. Motif Hiburan

- 1) Melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan
- 2) Bersantai
- 3) Memperoleh kenikmatan jiwa dan estetis
- 4) Mengisi waktu
- 5) Penyaluran emosi

Dari beberapa klarifikasi dapat dianggap bahwa kebutuhan orang banyak dipenuhi oleh media mengingat proses pemikiran tertentu. Korespondensi massal memiliki proses pemikiran data, kepribadian individu, campuran komunikasi, dan kemampuan hiburan. Kepuasan proses berpikir ini membuat orang banyak merasa puas atau kecewa setelah kebutuhan mereka terpenuhi. Pemenuhan diperkirakan dalam

pandangan kepuasan dari proses pemikiran yang mendasari yang mendasari orang memilih media.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kategori kepuasan yang diperoleh dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Kepuasan Informasi

Klien dikatakan memiliki pemenuhan data jika mereka dapat mengetahui berbagai kesempatan dan kondisi yang berhubungan dengan kondisi secara keseluruhan.

b. Kepuasan Identitas

Pribadi pengguna dikatakan memiliki pemenuhan karakter individu apabila dapat menemukan kualitas pendukung yang berhubungan dengan karakternya sendiri.

c. Kepuasan Integrasi dan Interaksi sosial

Klien dikatakan memiliki kepuasan hubungan dan kerjasama dengan asumsi bahwa mereka memperoleh informasi yang berhubungan dengan kasih sayang sosial.

d. Kepuasan Hiburan

Klien dikatakan memiliki kepuasan hiburan jika mereka dapat melepaskan diri dari masalah.

### 3. Media Online

Media online atau internet didirikan oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1969.<sup>30</sup> Oetomo dalam buku Perencanaan dan

<sup>29</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2006) 217.

Pembangunan Sistem Informasi mendefinisikan media online sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarluaskan dan membagikan digital files, serta memperpendek jarak antar Negara. Tidak seperti radio dan televisi yang disiarkan di satu lokasi untuk diterima di daerah sekitarnya, internet mampu mengkoneksikan antara satu komputer dengan komputer lain, sekaligus sebagai broadcaster dan receiver.<sup>31</sup>

Awalnya media online mulai memasuki kebudayaan komunikasi massa pada pertengahan tahun 1990-an di Amerika Serikat. Media online digunakan sebagai sarana menyebarkan foto pribadi dan media lain dengan teman dan keluarga, mem-posting portfolio, mengekspresikan opini atau observasi, menyiarkan produksi atau ciptaan sendiri yang menghibur, serta menghasilkan uang dari internet. Hanya dengan bermodal perangkat komputer sederhana dan koneksi internet yang ke depan akan lebih murah, orang bisa mengakses informasi pendidikan dan kerja, berita bisnis sains, fashion, dan lifestyle, dan perkembangan situasi terkini di berbagai belahan dunia. Media online pun sekarang dapat diakses di berbagai kafe, sekolah atau kampus, tempat kerja, bahkan rumah.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> "Sejarah Internet," 23 September 2013, <https://mahasiswa.ung.ac.id/931413131/home/2013/9/23/sejarah-internet.html>

<sup>31</sup> Lidwina Galih Puspita Ratna, "Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kepuasan Informasi bagi Kaum Wanita pada Media Online wolipop.com)" (Skripsi, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2012), 10.

<sup>32</sup> Lidwina Galih Puspita Ratna, 11.

Media semakin bersifat global. Sebuah peristiwa di satu ujung dunia, bisa diketahui oleh bagian dunia lain, karena sifat media yang sudah mengglobal tersebut. Dengan sebuah teknologi, datangnya informasi di tangan masyarakat dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Internet dianggap sebagai “superhero” di era globalisasi seperti sekarang ini, karena banyak sekali membawa keuntungan, kemudahan, pengetahuan akan teknologi-teknologi yang semakin canggih, dan membawa dampak atau pengaruh yang besar bagi para penggunanya. Maka dari itu berdasarkan kenyataannya, kini banyak pihak berebut untuk menciptakan inovasi-inovasi terbaru dan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan internet sebagai media online untuk memenuhi kebutuhannya atau sekedar untuk mengikuti trend yang sedang merambah kehidupan seluruh masyarakat.

Dalam buku “*New Media a Critical Introduction*” Martin Lister dkk menyebutkan bahwa media online memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dengan media yang lainnya, yaitu:<sup>33</sup>

- a. Pengalaman tekstual yang baru; sebuah jenis baru baik *genre* dan penyajian serta cara dalam mengkonsumsi hiburan dan pola seperti permainan komputer, simulasi, spesial efek pada film, dan game online.

---

<sup>33</sup> Alif Ahmad Fauzi, “Analisis Pesan Komunikasi di Media Online Pemain *Virtual Game* “Kancaku” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Anggota Komunitas *Virtual Game* Clash of Clans di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) 19.

- b. Cara baru memperlihatkan dunia; dimana media tidak selalu terdefinisikan dengan baik, media menawarkan cara baru dalam memperlihatkan beberapa kemungkinan dan pengalaman baru.
- c. Adanya hubungan baru (yang berbeda dari sebelumnya) antara subyek (*user* dan *consumer*) dengan media teknologi. Hal yang berubah adalah cara penggunaan dan penerimaan dari tampilan dan media komunikasi dalam keseharian dan arti dari berinvestasi kepada media teknologi. Dalam artian menggantikan nilai.
- d. Pengalaman baru dari hubungan antara perwujudan, identitas dan komunitas; dalam artian menggantikan nilai personal dan pengalaman sosial terhadap waktu, ruang dan tempat (baik dalam lingkup lokal maupun global) yang mana berdampak pada pengalaman diri dan tempat kita berada.

#### 4. Prostitusi Online

Masalah prostitusi merupakan masalah yang rumit dan kompleks, banyak hal yang terkait di sana, selanjutnya masalah ini sebenarnya perlu mendapat perhatian khusus dari daerah setempat. Prostitusi, bisnis yang tidak terpisahkan dari dunia tersembunyi, adalah bisnis yang mendatangkan uang dengan cepat. Tidak perlu modal yang besar, hanya beberapa orang saja yang siap untuk bekerja.

Prostitusi online secara garis besar bertujuan modus yang mirip dengan pelanggaran prostitusi lainnya, tepatnya dengan menggunakan hiburan berbasis web di web dengan menyebarkan data-data terkait.

Terungkapnya beberapa kasus prostitusi berbasis web yang dirinci oleh berbagai media di Indonesia, hampir semuanya memiliki kemiripan dalam cara kerjanya. Para pelakunya memasarkan diri atau wanita untuk dijual oleh mucikari melalui web, baik dengan memanfaatkan situs atau komunitas informal seperti *Facebook*, *Twitter*, *BlackBerry Courier*, *Instagram*, dll. Disbanding prostitusi lain yang membutuhkan tempat atau batasan tertentu untuk bekerja, kehadiran prostitusi online tampaknya lebih sulit untuk dipantau dan hampir tidak terlihat karena dalam medsos disamarkan dengan hiburan virtual.<sup>34</sup>

Jalannya pertukaran pekerja seks bisnis online diawali dengan pemaparan melalui media online atau biasa disebut dengan talkshow, dalam kunjungan tersebut para pelaku prostitusi online memamerkan foto-fotonya dengan mengenakan pakaian yang jarang, dengan anggapan konsumen tertarik akan terus mengoper dan menawar harga. Biaya setiap layanan pekerja seks bisnis berubah tergantung pada minat pelanggan, tarif untuk layanan kerangka waktu singkat berbeda dengan tarif untuk tunjangan penuh waktu. Ketika biaya disepakati, masih di udara untuk bertemu dengan pelanggan yang berdiri di suatu tempat dan para pekerja seks bisnis hanya perlu datang ke tempat itu, setelah bertemu mereka saling bercerita untuk mengenal satu sama lain. satu sama lain jika mereka

---

<sup>34</sup> Arsanti, 2017, "Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Prostitusi Online," eJournal Ilmu Komunikasi vol.5, no.3 (Agustus, 2017) 58 -59.



merasa cukup untuk mengenal satu sama lain. Vendor administrasi dan klien administrasi memiliki hubungan dekat.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Zettil Akmi W, Een Kurnaesih, Andi Multazam, "Prostitusi Pada Mahasiswi Melalui Layanan Media Online Di Kota Makassar Tahun 2020," *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* vol.1, no.1, (Juni 2020) 11.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Teknik eksplorasi menggambarkan semua cara yang diambil ilmuwan dari awal hingga batas terjauh dari tinjauan. Teknik pemeriksaan adalah strategi yang digunakan oleh para ahli untuk mendapatkan informasi dari data tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Strategi atau metode sebagaimana dimaksud dalam Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia adalah cara metodis yang digunakan untuk melakukan suatu tugas sehingga tercapai sesuai dengan yang diinginkan, suatu pendekatan dasar untuk berusaha bekerja dengan pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara sistemik, penelitian ini menggunakan strategi subyektif dengan metodologi grafis. Metodologi subyektif adalah penelitian dalam perspektif postpositivisme atau cara berpikir enterpretif, yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek biasa, di mana ilmuwan adalah instrumen kritis.<sup>36</sup>

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu proses penyimpulan data dan analisis data yang berdasarkan fakta-fakta melalui pengamatan langsung. Artinya jenis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan sesuatu yang terkait dengan judul penelitian, sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor dalam Moloeng bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Alfabeta, 2017) 9.

kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif<sup>37</sup>. Dalam penelitian kualitatif terdapat wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi sebagai langkah atau teknik pengumpulan data. Sehingga peneliti dapat menganalisis serta mendeskripsikan data yang diperoleh.

Dengan menggunakan teknik pengurutan ilustratif subyektif, informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam kerangka berpikir angka sehingga dalam menyusun laporan eksplorasi dibuat kalimat-kalimat yang tertata dan mudah dipahami oleh orang lain. Dengan menggunakan teknik subjektif, informasi yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih dalam dan luar, valid, dan bermakna sehingga tujuan pemeriksaan dapat tercapai. Dengan memanfaatkan teknik ini dapat diperoleh informasi yang lebih lengkap dan pasti, sehingga memiliki validitas yang tinggi.

Dengan demikian, peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan subyek penelitian melalui *whatsapp* dan memerlukan observasi yang lebih mendalam terhadap sumber data sehingga seluruh kebutuhan dalam penelitian ini dapat terpenuhi. Penelitian ini memfokuskan pada Penggunaan *WhatsApp* Dalam Kegiatan Prostitusi Online Di Kabupaten Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam menentukan lokasi penelitian, cara yang paling efektif dilakukan adalah dengan mempertimbangkan penyelidikan lapangan untuk menelusuri kesamaan dengan kebenaran di lapangan. Sementara itu batasan-batasan

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018) 6.

geologis dan turun-temurun, seperti waktu, biaya, ketersediaan tenaga kerja juga harus dipertimbangkan dalam menentukan daerah pemeriksaan.<sup>38</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Jember, dengan berfokus pada para pengguna *Michat* yang berada dalam jarak maksimal 20km dari tempat peneliti yang berlokasi di JL. Bandeng RT.03/RW02, dusun Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Michat* menjadi sarana transaksi antara pelaku prostitusi online di Kabupaten Jember, sehingga *Michat* merupakan media utama yang mereka gunakan dalam berinteraksi.

### C. Subyek Penelitian

Subyek atau narasumber penelitian dalam penelitian ini dipenuhi dengan menggunakan strategi pemeriksaan purposive, yaitu memilih secara khusus anggota yang memenuhi kaidah-kaidah tertentu yang diputuskan berdasarkan latar pemeriksaan yang digunakan, memilih anggota yang dianggap paling mengetahui tentang masalah yang sedang direnungkan.<sup>39</sup>

Subyek penelitian merupakan informan dan hal-hal yang menjadi sumber data penelitian. Metode purposive sampling digunakan dalam penelitian ini karena informan yang ditentukan dianggap orang yang paling memahami tentang kegiatan prostitusi online di *Michat*. Dengan mempertimbangkan kategori tertentu yakni siapa yang dapat memberikan informasi tersebut maka peneliti menentukan dua subyek penelitian

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moloeng, 127.

<sup>39</sup> Lexy J. Moloeng, 224.

berdasarkan perannya masing-masing, yakni penjual jasa dan juga pengguna jasa atau pelanggan yang keduanya merupakan pengguna aktif dan sudah pernah melakukan transaksi melalui *Michat*.

Berikut merupakan data subyek penelitian yang merupakan penjual jasa berdasarkan dari penggunaan *Michat*:

a. Nama akun : Bulan  
 Umur : 25 Tahun  
 Jumlah transaksi : 3 Kali  
 Waktu menggunakan *Michat* : 1 Tahun

b. Nama akun : Hi  
 Umur : 28 Tahun  
 Jumlah transaksi : 10 Kali  
 Waktu menggunakan *Michat* : 2 Tahun

c. Nama akun : Hanna  
 Umur : 26 Tahun  
 Jumlah transaksi : 10 Kali  
 Waktu menggunakan *Michat* : 1 Tahun

Berikut merupakan data subyek penelitian yang merupakan pengguna jasa berdasarkan dari penggunaan *Michat* :

a. Nama akun : Rey  
 Umur : 28 Tahun  
 Jumlah transaksi : -  
 Waktu menggunakan *Michat* : 1 tahun

- b. Nama akun : Hendra  
Umur : 30 Tahun  
Jumlah transaksi : 2 Kali  
Waktu menggunakan *Michat* : 1 Tahun
- c. Nama akun : Andi  
Umur : 26 Tahun  
Jumlah transaksi : 10 Kali  
Waktu menggunakan *Michat* : 1 Tahun

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan isu yang dibicarakan dalam penelitian, maka informasi yang dikumpulkan harus bersifat . Kepastian dalam memilih teknik memungkinkan mendapatkan informasi yang objektif dan sangat mendukung kemajuan eksplorasi. Prosedur pemilahan informasi sangat penting dalam eksplorasi yang akan dilakukan, oleh karena itu para ilmuwan memilih metode pemilahan informasi dengan menggunakan strategi pertemuan, persepsi, dan dokumentasi, yang semuanya berperan penting dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang akurat. Strategi pemilahan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi adalah pengamatan yang disengaja dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. observasi dapat diartikan sebagai gerakan persepsi yang dilakukan oleh para ahli dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan data yang berupa

informasi. Teknik persepsi adalah persepsi yang mengingat gerakan menumpuk pertimbangan untuk sebuah artikel dengan memanfaatkan setiap fakultas. Tahapan yang mendasari sebelum pemeriksaan utama, para ilmuwan menyebutkan fakta yang dapat diamati dengan melihat bagaimana praktik prostitusi terjadi melalui hiburan virtual.

Data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah mengetahui isi serta fitur yang terdapat dalam *Michat*, kemudian penggunaan serta proses dalam kegiatan prostitusi online pada *Michat*.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>40</sup>. Proses wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengembangkan pertanyaan dan penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur.

Adapun data yang diharapkan dari wawancara ini adalah mengetahui alasan yang menyebabkan pelaku prostitusi online memilih menggunakan *Michat* sebagai sarana transaksinya, dan juga memahami kepuasan pelaku prostitusi online terhadap *Michat*.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2018) 116.

Dokumentasi merupakan sebuah barang atau benda yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Dokumentasi bisa berupa gambar atau foto, tulisan, atau barang-barang yang disimpan masyarakat yang memiliki nilai sama dengan tema penelitian. Data yang didapat dari dokumen akan mendorong dan menguatkan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara.

Menurut Sugiono; dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang<sup>41</sup>. Dokumentasi dilakukan saat melakukan observasi dan ketika wawancara berlangsung. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun data yang diperoleh dari hasil dokumentasi adalah foto tangkapan layar ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada subyek penelitian melalui *Michat*.

#### **E. Analisis Data**

Investigasi informasi adalah suatu proses mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengkoordinasikan informasi ke dalam kelas-kelas, menggambarkannya ke dalam unit-unit, menggabungkannya, menyusunnya ke dalam desain, memilih mana yang penting dan apa yang akan menjadi disadari, dan diusahakan agar mudah digenggam tanpa bantuan orang lain dan orang lain.

---

<sup>41</sup> Sugiyono, 124.



Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Untuk situasi ini, kata Nasution, penyelidikan dimulai sejak perencanaan dan pemaknaan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlanjut hingga hasil eksplorasi tersusun.<sup>42</sup> Data yang dikumpulkan di lapangan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai interaksi pilihan. Setelah proses pemilahan informasi selesai, konsekuensi dari informasi tersebut banyak dan berubah. Pada tahap penurunan informasi ini spesialis memilih berbagai informasi, memilih informasi penting, membuat kelas dan membuang yang tidak digunakan hingga informasi tersebut menjadi informasi yang lugas dan lugas. Pengurangan informasi ini berlangsung setelah *hands on work*, hingga total laporan terakhir siap.<sup>43</sup>

Reduksi data di sini dilakukan khususnya untuk mengatur ulang, mengumpulkan dan menghilangkan informasi yang tidak berguna dan kemudian menjumlahkan sehingga tujuan dapat ditarik. Oleh karena itu informasi yang dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan para ahli untuk memudahkan pengumpulan informasi jika diperlukan.

### 2. Penyajian Data

---

<sup>42</sup> Sugiyono, 131.

<sup>43</sup> Matthew B. Milles A. & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992) 16.

Penyajian data adalah proses pemaparan data, data yang dimaksud adalah data berupa informasi yang didapat dari lapangan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Setelah melalui pengumpulan informasi dan pengorganisasian pengurangan informasi, peneliti kemudian melakukan tahap pemilihan informasi yang layak dan yang valid kebenarannya.

Dalam penyajian data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus berupa gambaran singkat, diagram, hubungan antar klasifikasi, dan sebagainya. Selama pengenalan informasi ini ilmuwan membuat gambaran singkat, membuat ulang hubungan antar klasifikasi sehingga informasi akan terkoordinasi, tersusun dalam desain hubungan, dengan tujuan agar mudah dipahami..

### 3. Verifikasi

Langkah terakhir penelitian adalah verifikasi data, langkah ini merupakan langkah menuju tahap pembuatan kesimpulan dalam penelitian. Pada tahap ini pula peneliti membuat kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan dari data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan dengan menggunakan teori sebagai pisau analisisnya.<sup>44</sup>

Kesimpulan awal yang ditetapkan merupakan hasil sementara, yang masih bias berubah ditenga-tengan penelitian, akan berubah jika

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018) 132-142.

mendapatkan data dan bukti-bukti baru yang kuat ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan informasi selanjutnya.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan oleh para ilmuwan untuk memperoleh legitimasi informasi yang diperoleh dari lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam ulasan ini menggunakan triangulasi. Triangulasi digambarkan sebagai sistem pilihan data yang mengkonsolidasikan metode penentuan data yang berbeda dan sumber data yang ada.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan strategi. Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat realitas, pada sumber yang diubah dengan cara yang sama untuk mencapai tujuan. Triangulasi khusus dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sejenis.<sup>45</sup>

Triangulasi digunakan untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang didapat dari salah satu informan. Untuk mencari kebenarannya, informasi tersebut ditanyakan lagi pada informan yang lain apakah sesuai informasi yang diberikan oleh informan pertama dengan informan kedua. Jika ada kesamaan maka informasi yang didapat adalah valid dan benar. Jika tidak sama maka perlu di cari data pendukung lainnya.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian adalah kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan proses penelitian berlangsung dari pra penelitian hingga pasca

---

<sup>45</sup> Sugiyono, 125.

penelitian, beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam rangka melakukan penelitian, adalah:

#### 1. Tahap pra-Lapangan

Dalam tahap ini yang merupakan tahap awal, dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data awal, data awal tersebut digunakan untuk penyusunan latar belakang penelitian sehingga dapat menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan (objek penelitian) ada beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini:

##### a. Menjajaki dan menilai Lapangan

Penilaian dan evaluasi lapangan bertujuan untuk mencari data tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Tahap ini akan berjalan dengan baik jika peneliti secara pasti mengetahui dari informasi tidak langsung dan mendapatkan informasi secara langsung dari manusia atau dari media, data yang didapat untuk dipelajari tentang keadaan situasi dan kondisi dari objek penelitian.

##### b. Menyusun rancangan penelitian

Proses penelitian harus diatur sedemikian rupa agar bias berjalan secara sistematis, ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam membuat rancangan penelitian, yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian

- 5) Manfaat penelitian
  - 6) Metode pengumpulan data
- c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Merencanakan instrumen pemilahan informasi terkait penelitian, menjadi instrumen persepsi khusus, pertemuan, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini khusus melakukan penggalan informasi di lapangan untuk mencari solusi dari pusat pemeriksaan yang telah disusun oleh peneliti, baik secara persepsi, pertemuan, maupun dokumentasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### 3. Tahap analisis data

Setelah mendapatkan informasi dari persepsi lapangan, melanjutkan ke pekerjaan tahap terakhir, yaitu pemeriksaan informasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi penting, mengurutkan hasil penggalan data yang telah didapat dari lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian



*Michat* adalah sebuah aplikasi perpesanan yang dirilis oleh MICHAT PTE LIMITED, pada tanggal 10 April 2018. MICHAT PTE LIMITED merupakan perusahaan induk yang mengembangkan aplikasi *Michat* di perangkat Android maupun IOS, perusahaan ini berbasis di Singapura.<sup>46</sup>

*Michat* dikembangkan sebagai aplikasi yang memiliki kategori komunikasi, dengan menggabungkan dua fungsi dalam satu aplikasi yaitu *Chatting* (Pesan) dan *Datting* (Kencan). Berbeda dengan aplikasi Whatsapp yang penggunaanya hanya bisa berkomunikasi atau chat dengan kontak yang sudah tersimpan saja, pada aplikasi *Michat* ini pengguna bisa berkomunikasi dengan siapapun orang yang berada di sekitarnya. Dengan menggunakan fitur *Nearby* (Sekitar), pengguna bisa menemukan atau berkenalan dengan siapapun sesama pengguna aplikasi *Michat* lainnya yang berada dalam jarak maksimal 50km darinya, sehingga memungkinkan penggunaanya untuk

---

<sup>46</sup> “Aplikasi MiChat untuk Apa? Ini Berbagai Keunggulan Fiturnya,” 13 Juli 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/aplikasi-michat-untuk-apa-ini-berbagai-keunggulan-fiturnya-1ySDJvii0wy>

bertemu dan berkenalan dengan orang baru dalam aplikasi. Namun pada *Michat* juga tetap terdapat fitur-fitur standar yang juga biasa terdapat pada aplikasi komunikasi lainnya seperti mengirim pesan teks, mengirim foto dan juga pesan suara.<sup>47</sup>

Aplikasi *Michat* ini dirilis oleh perusahaan yang bernama MICHAT PTE LIMITED. Perusahaan yang memiliki slogan “BUAT SEMUA ORANG MENGOBROL” merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan atau *developer* android yang berdiri sejak tanggal 10 April 2018.<sup>48</sup>

Misi dari perusahaan ini adalah membuat semua orang terkoneksi menggunakan *Michat*. Perusahaan ini berfokus pada bagaimana memberdayakan komunitas untuk dapat saling berkomunikasi, terhubung, dan berbagi momen menyenangkan. *Michat* memberikan pada pengguna di seluruh dunia fitur obrolan yang mudah digunakan dan andal untuk mengekspresikan diri dan menjalin ikatan melalui percakapan. Pada portofolio yang terdapat di website perusahaan ini ada dua aplikasi yang telah dirilis, keduanya terdaftar dalam kategori komunikasi, aplikasi tersebut adalah *Michat* dan *Michat-Lite* yang merupakan versi lite dari aplikasi *Michat*. Pada bulan juli 2019 perusahaan ini mengklaim bahwa aplikasi ini sudah tersedia di 8 negara pada perangkat Android dan IOS.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> “Aplikasi MiChat untuk Apa? Ini Berbagai Keunggulan Fiturnya,” 13 Juli 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/aplikasi-michat-untuk-apa-ini-berbagai-keunggulan-fiturnya-1ySDJvii0wy>

<sup>48</sup> Michat company & Product Info, diakses pada 20 Juli 2022 <https://www.michat.sg/id/about/>

<sup>49</sup> Michat company & Product Info



Aplikasi ini termasuk dalam aplikasi yang cukup populer di Indonesia, lebih populer dari pada di negara asal tempat aplikasi ini dirilis. Menurut AppTopia.com pada *Google PlayStore*, aplikasi ini berada pada peringkat 5 tepat di bawah *Telegram* dan *Whatsapp*, dengan total lebih dari 50juta kali diunduh. Sedangkan di Singapura sendiri *Michat* hanya berada pada peringkat 33, sangat jauh popularitasnya dibandingkan Indonesia.<sup>50</sup>

*Michat* adalah aplikasi gratis yang dapat diunduh di *Google PlayStore* atau *App Store*. Siapapun yang memiliki nomor telepon dapat mendaftar akun *Michat*. Setelah masuk, kita dapat melakukan percakapan dengan siapapun pengguna *Michat* lain. Terdapat beberapa fitur menarik yang hanya terdapat pada aplikasi *Michat* sehingga membedakannya dengan aplikasi dengan kategori komunikasi lainnya seperti *Whatsapp* dan *Telegram*. Beberapa fitur ini dibuat untuk memberikan pengalaman lebih dan juga kemudahan sehingga memberikan kenyamanan serta kepuasan bagi para penggunanya ketika berinteraksi satu sama lainnya menggunakan *Michat*. Beberapa fitur yang terdapat di aplikasi *Michat*:

#### 1. Pohon Pesan

Pohon pesan merupakan salah satu fitur menarik yang tidak terdapat pada aplikasi dengan kategori komunikasi lainnya. Dengan fitur ini kita dapat menulis pesan apa saja kemudian meletakkannya di pohon, dan jika beruntung seseorang akan mengambil pesan tersebut kemudian meresponnya dengan membalas pesan yang dia ambil. Begitupun

<sup>50</sup> “AppTopia,” Diakses 20 Juli 2022, <https://apptopia.com/store-insights/top-charts/itunes-connect/social-networking/indonesia>

sebaliknya, kita juga bisa mengambil pesan yang sudah diletakkan oleh orang lain, kemudian kita juga dapat merespon pesan tersebut dengan memberikan pesan balasan. Fitur ini tidak terbatas jarak, siapapun dan dimanapun pengguna *Michat* dapat meletakkan pesan di pohon tersebut, sehingga memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang asing meskipun berbeda wilayah.

## 2. Pengguna di Sekitar

Pengguna di Sekitar juga menjadi salah satu fitur menarik yang menjadikan *Michat* memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan aplikasi dengan kategori komunikasi lainnya. Fitur ini dapat menampilkan pengguna *Michat* lainnya yang berada disekitar kita berdasarkan kategori jenis kelamin yang kita pilih, kita dapat melihat profil dari pengguna lain yang muncul pada fitur ini seperti foto profil, biodata singkat, serta foto dan vidio yang mereka simpan di momen. Fungsi dari fitur ini memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang asing yang masih berada satu wilayah dengan kita, berbeda dengan fitur pohon pesan yang tidak terbatas jarak, pada fitur pengguna di sekitar ini pengguna lain yang dapat muncul terbatas dalam jarak maksimal 50km dari lokasi kita.

## 3. Momen

Fitur ini memungkinkan kita untuk berbagi status, foto, dan juga vidio mengenai aktivitas keseharian kita. Kita hanya cukup mengetik status, ataupun mengambil foto dan vidio kemudian memberikan deskripsi lalu menyimpannya di momen. Fitur ini mirip seperti diary yang berbentuk

digital, siapapun bisa melihat momen kita yang terdapat pada profil akun kita.

#### 4. Grup

Tidak hanya digunakan untuk obrolan pribadi saja, Michat juga memiliki fitur obrolan grup dengan kapasitas maksimal 500 anggota dalam satu grup. Kita dapat membuat grup baru maupun bergabung dengan grup yang sudah ada untuk dapat mengobrol dengan banyak pengguna *Michat* lain sekaligus.

#### 5. Permainan

*Michat* juga memiliki fitur permainan yang terdapat di dalamnya, fitur ini merupakan fitur baru yang dimaksudkan untuk dapat memanjakan para pengguna *Michat*. Dalam fitur ini kita dapat berinteraksi serta bermain bersama pengguna *Michat* lain dengan minat yang sama, sehingga *Michat* tidak hanya sebatas digunakan sebagai media untuk berkomunikasi saja melainkan dapat juga digunakan sebagai media hiburan. Untuk saat ini baru tersedia 3 macam permainan yang terdapat dalam fitur ini, yaitu Domino dan Domino Star yang merupakan permainan kartu serta Ludo Super yang merupakan jenis permainan dadu.

#### 6. Profil

Fitur ini berfungsi untuk mendeskripsikan sebagian biodata diri dari pengguna *Michat*. Pada fitur profil terdapat foto yang berfungsi agar pengguna *Michat* lain dapat mengenali kita berdasarkan foto profil kita, kita dapat memasang foto pribadi kita maupun foto lain sesuai dengan

keinginan kita. Kemudian dalam profil juga terdapat Nama, ID *Michat*, Akun Sosial Media, Jenis Kelamin, Wilayah kita berada. Kemudian ada juga Tentang yang kolomnya dapat kita isi sebagai media untuk mendeksripsikan seperti apa diri kita, dan yang terakhir ada Hobi.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sebagaimana dimaklumi bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik persepsi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dan mendukung penelitian ini. Setiap karya dibuat untuk menginvestigasi dan mengumpulkan informasi dalam konsentrat ini untuk memberikan sepotong mempertinggi persepsi dan strategi wawancara. Untuk mendapatkan informasi subjektif dan verifikasi yang disesuaikan, teknik dokumentasi juga digunakan. Setelah mengumpulkan informasi dari hasil eksplorasi yang diperoleh, maka spesialis kemudian akan mengarahkan pemeriksaan informasi untuk penjelasan lebih lanjut dari pemeriksaan tersebut.

Hasil dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan penggunaan *Michat* dalam kegiatan prostitusi online di Kabupaten Jember, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Pelaku Prostitusi Online sebagai Khalayak Aktif dalam Menggunakan Aplikasi *Michat***

Asumsi teori *Uses and Gratification* mengenai khalayak yang aktif dan penggunaan media berorientasi pada tujuan yang cukup jelas. Anggota

khalayak memiliki pertimbangannya masing-masing dalam menggunakan media, banyak kemungkinan pertimbangan yang menjadi alasan dari khalayak dalam menggunakan media serta menentukan tingkat aktivitas penggunaannya. Dalam

hal ini anggota khalayak memiliki wewenang untuk menentukan pilihan dalam proses menyelesaikan dan memenuhi tujuan dan kebutuhannya melalui media.

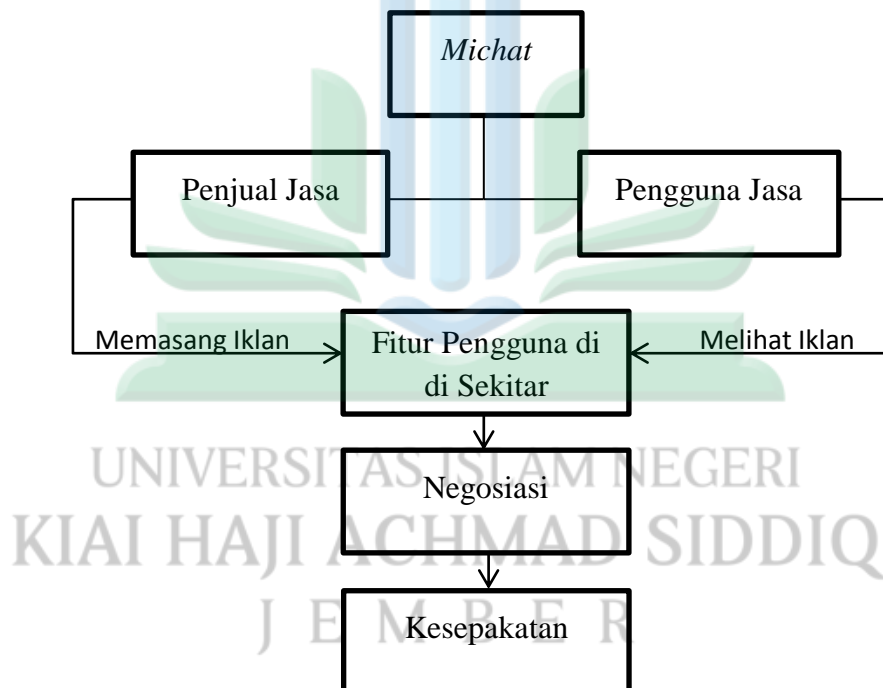


Diagram alur diatas merupakan gambaran proses transaksi kegiatan prostitusi online yang terjadi di aplikasi *Michat*. Peneliti melakukan penelitian dengan memanfaatkan fitur Pengguna di Sekitar di dalam *Michat* yang merupakan fitur favorit bagi para pelaku prostitusi online dalam melakukan kegiatan transaksi, dengan melakukan wawancara secara

langsung melalui *chat*. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada 6 orang yang terdiri dari 3 orang penjual jasa (Hanna, Hi, Bulan), serta 3 orang lagi (Andi, Hendra, Rey) adalah pengguna jasa, yang seluruhnya merupakan pengguna aktif *Michat* yang menggunakan fitur Pengguna di Sekitar. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara serta observasi, dapat dianalisis bahwa kegiatan prostitusi online dengan media *Michat* ini menciptakan beberapa kategori yang disebabkan oleh pemberian tarif yang berbeda dari setiap penjual jasa serta para pengguna jasa yang memiliki kebebasan dalam memilih tarif, penampilan, serta bentuk pelayanan yang akan dipilih. Hanna dan Hi mematok tarif yang sama untuk setiap jasanya.<sup>51</sup>

Berikut hasil wawancara dengan Hi (nama samara)

*“Tarifku 400 ribu untuk 1 kali main, full service, dan wajib pakai pengaman”*<sup>52</sup>

Pernyataan di atas berbeda dengan Bulan (nama samaran) yang mematok harga sedikit lebih mahal dibandingkan dengan Hanna dan hi. Berikut pernyataan Bulan:

*“Untuk 1 kali main, full service 500 ribu masih bisa nego”*<sup>53</sup>

Tarif yang dijelaskan di atas merupakan tarif yang dipatok untuk setiap 1kali main dengan durasi yang dibatasi selama kurang lebih 1jam, durasi tersebut merupakan durasi pendek yang umumnya disebut ST (Short Time). Sebaliknya, terdapat juga durasi yang lebih panjang yang

<sup>51</sup> Observasi di *Michat*, 20 Agustus 2022

<sup>52</sup> Hi, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

<sup>53</sup> Bulan, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

disebut LT (Long Time), untuk LT biasanya waktu yang ditawarkan adalah semalaman atau 8 sampai 12 jam. Karena waktu yang diberikan lebih panjang, maka berpengaruh juga terhadap tarif yang diberikan oleh para penjual jasa. Dari pernyataan selanjutnya yang diungkapkan oleh Hanna, Hi, dan Bulan dapat diambil kesimpulan bahwa tarif LT dari ketiganya berkisar antara 1,5 sampai 2,5 juta untuk satu kali transaksi dengan durasi LT.

Pengguna jasa memiliki banyak pilihan terhadap jasa mana yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan serta kebutuhannya, rentan harga, durasi yang ditawarkan, serta penampilan fisik dari penjual jasa menjadi bahan pertimbangan yang kemudian akan mempengaruhi terhadap tingkat kepuasan dari pengguna jasa.

“Untuk masalah harga ya jelas nyari yang paling murah, kalau bisa ya gratis sekalian. Aku suka yang muda, kalau tua ya jangan tua banget lah trus bodynya standar gak kurus dan gak gemuk, yang penting bersih aja”<sup>54</sup> ungkap Rey.

“Nyari harga yang paling murah lah mas, masalah penampilan ya seng ayu mas. Kalau bisa ya seumuran, tapi dilihat juga badannya bagus apa engga”<sup>55</sup> imbuH Hendra.

Dalam wawancara yang lain, andi lebih spesifik ketika memberikan jawaban dalam menentukan harga yang dipilih.

“Aku gak terlalu melihat harga sih, yang penting barangnya bagus dan real ya gas, karena aku juga menghargai mbaknya, kan mereka juga kerja. Yang penting gak lebih dari 600ribu. Yang badannya bagus, aku gak suka yang kurus, soalnya kurang gimana gitu”<sup>56</sup> jelas Andi”.

<sup>54</sup> Rey, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

<sup>55</sup> Hendra, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

<sup>56</sup> Andi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

Berdasarkan uraian di atas, penentuan harga oleh penjual jasa kemudian pemilihan harga, durasi, dan penampilan fisik oleh pengguna jasa tergantung pada kebutuhan dan murni berdasarkan pilihan yang disesuaikan dengan selera masing-masing.

Kajian data di atas dapat dikaitkan dengan teori Uses and Gratification, menurut Blumler dan Katz asumsi mendasar dari teori ini adalah khalayak bukanlah penerima yang pasif atas apapun yang media siarkan. Masyarakat memilih dan memanfaatkan substansi yang ditampilkan oleh media. Masyarakat secara terbuka memilih media dan konten terbaik dari suatu media yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat pengguna media menjadi bagian yang berfungsi dari siklus korespondensi yang disusun menuju tujuan mereka dalam memanfaatkan media.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## 2. Alasan Pelaku Prostitusi Online Menggunakan *Michat* sebagai Sarana Transaksi

Pelaku prostitusi online memiliki alasan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam memilih *Michat* sebagai sarana dalam transaksi kegiatan Prostitusi Online. Inisiatif dalam menghubungkan kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan dengan pilihan media tertentu terdapat pada pelaku Prostitusi Online itu sendiri, sehingga pada akhirnya media berkompetisi dengan media lainnya dalam proses pemenuhan kebutuhan pelaku Prostitusi Online. Teori Uses dan gratifikasi secara umum akan melihat alasan khalayak memilih media yang akan digunakan. Ini karena ada banyak pilihan mekanisme bagi seseorang untuk mengirim pesan sehingga kecenderungan muncul berdasarkan kebutuhan setiap orang. Oleh karena itu, perspektif yang digunakan dalam hipotesis ini melihat pada alasan mengapa khalayak memilih media dan kapan media tersebut dipilih dan digunakan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaku Prostitusi Online, terdapat beberapa alasan mengapa pelaku Prostitusi Online menggunakan *Michat* sebagai sarana transaksinya.

“Soalnya kalau *Michat* gak ribet, isinya juga sudah jelas gitu semua. Sekarang semua orang juga tua kalau *Michat* ini aplikasi buat BO, jadi isinya ya rata kebanyakan orang BO semua”<sup>57</sup> jelas Rey.

---

<sup>57</sup> Rey, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

Hal senada juga di sampaikan oleh Andi dan Bulan dalam wawancara lainnya, mereka juga menganggap jika *Michat* ini tidak sulit ketika digunakan sehingga memudahkan penggunaanya.

“Yang rame sekarang itu ya *Michat* ini, jadi tetap enak *Michat*, yang lain malah ribet”<sup>58</sup> ungkap Andi.

“*Michat* ini gampang makenya, ga ribet. Dulu pernah nyoba Twitter, tapi susah malah ga dapet apa-apa, kalo di *Michat* ini kan pelanggannya udah ngumpul”<sup>59</sup> imbuh Bulan.

Dari hasil observasi serta wawancara di atas dapat diketahui jika pelaku Prostitusi Online menganggap bahwa *Michat* merupakan aplikasi yang mudah digunakan, dari segi penggunaannya serta fitur yang mendukung menjadikan *Michat* sebagai aplikasi yang dianggap efisien untuk digunakan dalam kegiatan Prostitusi Online. Kemudian para pelaku Prostitusi Online juga menilai jika *Michat* memang merupakan tempat bagi mereka, hal ini diperkuat oleh pernyataan subyek penelitian diatas bahwa kebanyakan orang sudah mengetahui jika *Michat* merupakan aplikasi yang memang digunakan sebagai sarana Prostitusi Online sehingga kebanyakan pengguna *Michat* memang Merupakan Pelaku Prostitusi Online itu sendiri.

Kondisi ini dianggap sangat membantu bagi para pelaku Prostitusi Online, mereka akan sangat mudah dalam melakukan kegiatannya karena mereka menjadikan *Michat* sebagai forum transaksi sehingga penjual jasa akan sangat mudah mendapatkan konsumennya serta pengguna jasa juga

---

<sup>58</sup> Andi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

<sup>59</sup> Bulan, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

akan memiliki banyak pilihan dalam menentukan jasa mana yang akan mereka gunakan. Seluruh proses transaksi dalam kegiatan Prostitusi Online akan terlihat sangat mudah dan efisien dikarenakan para penjual jasa dan pengguna jasa yang sudah berkumpul di dalam satu forum.

Dalam proses pemilihan media yang digunakan juga terjadi kompetisi antara sebuah media dengan media lainnya dalam memenuhi kebutuhan lainnya. Seperti yang sudah jelaskan oleh bulan bahwa ada aplikasi lain yang bisa digunakan sebagai sarana Prostitusi Online yaitu Twitter, namun twitter dianggap lebih sulit ketika digunakan dan justru malah merugikan. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Hanna.

“Pernah nyoba pakai Twitter, tapi gak paham, malah gak dapat pelanggan juga”<sup>60</sup> jelas Hanna

Pola Kebutuhan juga menjadi faktor utama yang membuat pelaku Prostitusi Online memilih media dan alasan pelaku Prostitusi Online menggunakan media. Apabila sebuah media dianggap dapat memenuhi kebutuhan pelaku Prostitusi Online, maka media tersebut akan terus digunakan dengan alasan kebutuhan. McQuail mengenali dan menguraikan empat variabel mengapa orang banyak menggunakan media, termasuk: data, karakter individu, koordinasi dan koneksi sosial, pengalihan. Mengingat informasi yang didapat dari efek samping persepsi yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, terdapat empat motif pelaku Prostitusi Online menggunakan *Michat* sebagai sarana transaksi sesuai dengan teori *uses and gratification*, yaitu:

---

<sup>60</sup> Hanna, diwawancara oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022

a. Motif Informasi (*Information*)

Motif ini menjelaskan bahwa audiens berusaha mendapatkan informasi yang mereka cari dari sebuah media. Informasi yang dicari beraneka ragam seperti mendapatkan info tentang suatu peristiwa, informasi berupa rekomendasi, serta hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan. Dalam hal ini pelaku Prostitusi Online berusaha mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui *Michat*, keadaan dunia prostitusi online yang berubah-ubah dan juga berkembang mengharuskan pelakunya mendapatkan informasi terbaru.

Penjual jasa membutuhkan informasi terkait dengan bentuk pelayanan terhadap jasa seperti apa yang lebih diminati oleh pengguna jasa, kemudian informasi terkait kisaran harga yang umumnya dipatok oleh para penjual jasa lainnya di *Michat*.

Hal ini juga berlaku bagi pengguna jasa, para pengguna jasa membutuhkan informasi tentang para penjual jasa mana yang sedang 'mangkal' di *Michat*. Informasi tersebut meliputi bagaimana penampilan dari para penjual jasa, pelayanan yang mereka tawarkan serta harga yang mereka tentukan untuk jasa mereka. Sehingga pengguna jasa memiliki banyak pilihan serta pertimbangan mengenai pengguna jasa mana yang akan mereka pilih serta pelayanan seperti apa yang mereka inginkan untuk memenuhi tujuan mereka.

Informasi lainnya juga meliputi perkembangan kosa kata dalam dunia prostitusi online yang merupakan kode rahasia yang biasanya berbentuk singkatan maupun kata unik yang hanya dipahami dan telah disepakati bersama oleh para pelaku prostitusi online, kode tersebut mereka gunakan ketika berkomunikasi satu sama lain untuk mempermudah proses transaksi.

Para pelaku prostitusi online juga tak jarang bertukar informasi mengenai akun-akun *Michat* mana yang terindikasi merupakan akun palsu atau penipu, mereka biasa menyamar menjadi penjual jasa maupun pengguna jasa. Akun palsu yang menyamar menjadi penjual jasa bertujuan untuk menipu pengguna jasa, mereka melakukan transaksi palsu dengan pengguna jasa, setelah terjadi kesepakatan biasanya pengguna jasa akan mentransfer uang sesuai dengan nominal yang sudah disepakati, kemudian penjual jasa palsu tersebut akan memblokir akun pengguna jasa tersebut untuk membawa kabur uangnya. Kemudian akun yang menyamar menjadi pengguna jasa biasanya mereka merupakan orang-orang yang hanya iseng untuk bertanya-tanya, mereka melakukan transaksi sampai sampai kesepakatan namun setelah itu menghilang.

b. Motif Identitas Pribadi (*Personal Identity*)

Motif ini menjelaskan bahwa audiens menggunakan media untuk memperkuat identitas pribadi mereka. Yaitu audiens bisa menggali wawasan sebagai upaya pengembangan diri. Motif ini sangat berkaitan

dengan motif informasi, karena informasi yang telah didapatkan oleh pelaku prostitusi online akan dijadikan sebagai bahan untuk mengkoreksi serta introspeksi diri mereka.

Dalam hal ini informasi yang telah didapatkan oleh pelaku prostitusi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri. Penjual jasa akan berusaha memperbaiki penampilannya agar lebih menarik perhatian pengguna jasa, lalu mengkoreksi pelayanan yang mereka berikan apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna jasa yang menggunakan jasa mereka demi memberikan pelayanan terbaik. Penjual jasa juga akan menyesuaikan harga yang mereka tawarkan dengan menilai diri sendiri.

c. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial (*Integration and Social Interaction*)

Dalam pembahasan ini masyarakat banyak yang menggunakan media untuk membuat koneksi individu dengan individu lain. Dampak dari media dapat menyebabkan massa memiliki hubungan dengan massa yang berbeda. Dalam hal ini penjual jasa dan pengguna jasa akan melakukan komunikasi yang intens saat proses transaksi sampai dengan pelayanan, sehingga pengguna jasa dapat menilai pelayanan yang telah diberikan dan penjual jasa juga dapat mengetahui sejauh mana kepuasan dari pengguna jasa. Interaksi yang sudah terjadi juga memungkinkan penjual jasa dan pengguna jasa untuk dapat melakukan

transaksi secara berulang-ulang tergantung pada kepuasan yang didapatkan.

d. Motif Hiburan (*Entertainment*)

Motif ini menjelaskan bahwa audiens menggunakan media sebagai sarana hiburan mereka. Motif ini menganggap media dapat digunakan sebagai sarana untuk melepaskan diri dari permasalahan, rileks, serta mendapatkan kebahagiaan. Dalam hal ini pelaku prostitusi online menggunakan *Michat* sebagai sarana untuk mendapatkan kepuasan. Penjual jasa akan mendapatkan uang yang dia butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemudian pengguna jasa akan mendapatkan kepuasan dari gairah seks yang mereka rasakan sebagai bentuk dari penyaluran emosi.

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa *Michat* sangat berperan penting dalam kegiatan Prostitusi Online, karena dari situ mereka dapat memenuhi kebutuhan serta mendapatkan kepuasan. Sehingga, mereka memilih *Michat* sebagai sarana dalam melakukan kegiatan Prostitusi Online berdasarkan alasan serta motif tertentu.

Namun penggunaan *Michat* yang mudah serta dianggap efisien bagi para pelaku prostitusi online justru dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan lainnya untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang malah merugikan orang lain, hal ini didukung oleh terungkapnya beberapa kasus penipuan yang terjadi dalam kegiatan prostitusi online melalui *Michat*.

Dikutip dari Kompas.com, Polresta Tangerang mengungkap kasus penipuan serta pemerasan yang dilakukan melalui *Michat* dengan keuntungan hingga 500 juta. Modusnya pelaku yang merupakan laki-laki membuat akun *Michat* dengan menggunakan nama foto perempuan, kemudian saat korban tertarik mereka melakukan penawaran dan transaksi untuk VCS (Vidio Call Sex). Saat melakukan VCS, pelaku sudah mempersiapkan vidio porno seorang perempuan yang diambil dari internet sehingga terlihat seperti asli dan korban tidak menyadari bahwa telah tertipu. Ketika melakukan VCS tersebut pelaku merekam kegiatan tersebut, yang kemudian dijadikan alat untuk memeras korbannya agar memberikan sejumlah uang dengan mengancam agar menyebarkan vidio kegiatan VCS tersebut.<sup>61</sup>

Dalam kasus lainnya yang terjadi di Bengkulu, seorang laki-laki menjadi korban penipuan prostitusi online dengan kerugian mencapai 61 juta. Awalnya korban membuka aplikasi *Michat* kemudian tertarik dengan sebuah akun dan menghubungi nomor *whatsapp* yang tertera pada akun tersebut, selanjutnya setelah terjadi kesepakatan korban diminta untuk mentransfer sejumlah uang untuk uang muka atau DP. Kemudian pelaku meminta ditransfer sejumlah uang dengan alasan untuk membooking hotel sekaligus untuk pengamanan, tanpa sadar korban sudah mentransfer uang berkali-kali ke rekenig yang berbeda.

---

<sup>61</sup> Ellyvon Pranita, "Pria Menyamar Menjadi Wanita di Michat, 50 Orang Tertipu hingga Ratusan Juta Rupiah," diakses 10 Januari 2023, <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/09/11534231/pria-menyamar-jadi-wanita-di-michat-50-orang-tertipu-hingga-ratusan-juta?page=all>



Korban baru sadar jika menjadi korban penipuan ketika mendatangi hotel yang sudah disepakati menjadi tempat untuk bertemu, ternyata sesampainya disana tidak ada kamar yang dipesan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.<sup>62</sup>

Dari kedua kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kejahatan lain yang juga bisa terjadi di aplikasi *Michat* selain prostitusi online dengan menggunakan akun palsu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa ciri-ciri dari akun palsu atau penipu:<sup>63</sup>

- a. Penipu biasa menggunakan foto perempuan yang seksi dan justru terlihat jelas wajahnya, yang seharusnya pelaku prostitusi sebisa mungkin menutupi identitasnya.
- b. Penipu akan meminta sejumlah uang sebelum bertemu dengan alasan uang muka, membooking hotel, maupun keamanan.

### **3. Kepuasan Pelaku Prostitusi Online Terhadap *Michat***

*Michat* menjadi pilihan para pelaku Prostitusi Online dalam bertransaksi. Para pelaku menganggap *Michat* sangat efisien digunakan dan juga fitur yang juga dapat membantu mereka dalam melakukan kegiatannya. Kepuasan yang dirasakan oleh pelaku Prostitusi Online dapat dinilai dari jumlah waktu yang dimanfaatkan untuk mengakses aplikasi *Michat*, serta jumlah transaksi yang sudah dilakukan selama menggunakan *Michat*.

---

<sup>62</sup> Charles Deluvio, "Tertipu Rp61 Juta Booking Cewek Cantik di Aplikasi *Michat*, Lalu Laporan Polisi," diakses 10 Januari 2023, <https://sumsel.suara.com/read/2022/11/02/105747/tertipu-rp61-juta-booking-cewek-cantik-di-aplikasi-michat-lalu-lapor-polisi>

<sup>63</sup> Observasi di *Michat*, 20 Agustus 2022

“Aku pake *Michat* sekitar 2 Tahunan sih. Kalo transaksi berapa kali ya, aku ga pernah ngitung, ya pokoknya lebih dari itu (10kali) hehe”<sup>64</sup> ungkap Hi.

Hi merupakan penjual jasa yang menggunakan *Michat* paling lama dari pada subyek penelitian yang lainnya.

“Baru setahun ini mas, dan juga ga setiap hari lah mas, bisa habis uangku. Berapa kali ya, gak pernah ngitung mas. Yang pasti gak sampai 10 kali mas, sayang duitnya”<sup>65</sup> tambah Andi.

Hendra juga mengungkapkan, bahwa di *Michat* ternyata juga banyak penipu yang berkedok menggunakan akun palsu dalam melancarkan aksinya.

“Aku pake *Michat* masih baru-baru ini aja, iseng. Transaksi juga baru 2 kali, soalnya banyak akun palsu, lagian aku juga gak sering buka *Michat*”<sup>66</sup> jelas Hendra.

“Baru Tahun ini sih, transaksiku juga gak banyak ya 3 kali lebih lah, soalnya aku make kalo lagi butuh aja”<sup>67</sup> tutur Bulan.

Kemudian dua subyek penelitian lainnya yaitu Rey dan Hanna mengungkapkan hal sama, mereka sudah menggunakan *Michat* selama satu Tahun, namun tidak mengatakan berapa transaksi yang sudah mereka lakukan.

Berdasarkan uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa *Michat* memberikan kepuasan bagi para pelaku prostitusi online dalam memenuhi kebutuhannya terhadap media. Dapat dilihat jika seluruh subyek penelitian sudah menggunakan *Michat* dalam waktu yang lama, dan juga melakukan transaksi yang berulang-ulang menggunakan *Michat*.

<sup>64</sup> Hi, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

<sup>65</sup> Andi, diwawancara oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

<sup>66</sup> Hendra, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

<sup>67</sup> Bulan, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Agustus 2022

Model nilai memberikan kepercayaan dengan memahami bahwa pemenuhan individu dengan berbasis web tidak ditentukan oleh perilaku atau persyaratan yang dirasakan oleh individu tersebut. Jika sebuah media dapat mengatasi masalah tersebut, maka mereka akan merasa puas setelah menggunakan media tersebut.<sup>68</sup> Kebutuhan penjual jasa yang menjadikan kegiatan prostitusi sebagai profesi serta pengguna jasa yang mencari jasa untuk pelampiasan nafsu mereka, menjadikan *Michat* sebagai media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Kemudian kenyamanan juga mempengaruhi kepuasan pelaku prostitusi online dalam menggunakan *Michat*. Beberapa bahasa asing mendefinisikan kenyamanan sebagai situasi santai di mana tidak ada ketidaknyamanan yang dirasakan oleh bagian tubuh mana pun, ada banyak definisi kenyamanan yang berbeda dan mungkin sulit untuk menjelaskan bagaimana perbedaan ini berhubungan dengan evaluasi setiap individu.<sup>69</sup>

Pelaku prostitusi online adalah fokus utama mengenai kepuasan dan kualitas layanan yang diberikan karena pelaku prostitusi sebagai pengguna aplikasi memainkan peran kunci dalam menentukan seberapa puas dengan layanan yang diberikan. Dengan kata lain, seseorang dianggap sebagai konsumen jika mereka pergi ke lokasi yang sama secara konsisten dan sering untuk memenuhi permintaan mereka dengan memperoleh layanan dan membayar produk atau layanan tersebut. Selain menginginkan layanan

---

<sup>68</sup> Dr. Humaizi, M.A, *Uses and Gratification Theory* (Medan: USU Press, 2018) 26.

<sup>69</sup> Nantaskia Herni Deswanda, Ichsanudin, Suhardi, "Analisis Kualitas Pelayanan dan Kenyamanan Tempat Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Lotus Garden dan Restoran Kediri," Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, September 2022, 2.

tertentu, pelanggan menginginkan layanan tersebut diberikan dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sesuai.<sup>70</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pelaku Prostitusi Online Sebagai Khalayak Aktif dalam Menggunakan Aplikasi Michat

Pelaku prostitusi online yang terdiri dari penjual jasa serta pengguna jasa merupakan khalayak yang memiliki wewenang terhadap tingkat aktivitas dalam menggunakan media, berdasarkan pada pertimbangan dalam menentukan pilihan dalam menyelesaikan dan memenuhi tujuan dan kebutuhannya. Keenam subyek penelitian adalah pelaku prostitusi online yang merupakan khalayak aktif dalam melakukan kegiatan prostitusi melalui *michat*, pengguna di sekitar merupakan fitur yang terdapat pada *michat* yang menjadi fitur utama yang digunakan oleh seluruh subyek penelitian.

Dari hasil wawancara serta observasi menunjukkan terdapat beberapa pilihan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku prostitusi online dalam proses memenuhi kebutuhannya. Penjual jasa mematok harga terhadap jasa yang mereka tawarkan melalui *michat* berdasarkan pada bentuk pelayanan serta durasi saat main, kemudian pengguna jasa menentukan pilihan jasa yang akan mereka gunakan berdasarkan pada beberapa kriteria yaitu penampilan fisik dari penjual jasa, durasi yang diberikan serta harga yang ditawarkan.

---

<sup>70</sup> Nantaskia Herni Deswanda, Ichsanudin, Suhardi, 2.

Dalam hal ini pelaku prostitusi online memiliki wewenang terhadap penentuan pilihan dalam memenuhi kebutuhan mereka, penjual jasa bebas menentukan pelayanan dan harga yang mereka tawarkan, kemudian pengguna jasa sebagai konsumen bebas memilih penjual jasa mana yang akan mereka gunakan jasanya. Terjadi negosiasi bentuk pelayanan dan harga antara penjual jasa dan pengguna jasa dalam proses transaksi untuk menentukan kesepakatan dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh teori *uses and gratification* yang menyatakan bahwa khalayak secara bebas menyeleksi, memilih, serta khalayak menjadi bagian aktif dalam proses komunikasi yang berorientasi pada tujuannya menggunakan media.

Dalam hukum islam kegiatan prostitusi merupakan perbuatan yang termasuk kedalam zina, yaitu perbuatan hubungan kelamin yang dilakukan di luar hubungan pernikahan yang sah. Islam jelas sangat melarang perbuatan zina, perintah untuk menjauhi zina yang terdapat pada (QS. Al-Isra'(17): 32)

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُجِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

**Artinya:** “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.<sup>71</sup>

Karena begitu buruknya islam memandang zina serta efek buruk yang dapat ditimbulkan dari perbuatan zina, nabi mengatakan dalam hadits

<sup>71</sup> Tim penyusun, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006) 388.

bahwa keimanan seorang muslim akan hilang ketika ia berzina yang berbunyi:

لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

Artinya: “Pezina tidak dikatakan beriman ketika ia berzina”. (HR. Bukhari Muslim)

Maka kita sebagai orang muslim hendaknya kita mencegah dan juga menjauhi segala bentuk hal maupun perbuatan zina agar terjauh dari dosa serta azab ALLAH S.W.T

## 2. Alasan Pelaku Prostitusi Online Menggunakan Michat Sebagai Sarana Transaksi

Berdasarkan pernyataan oleh beberapa subyek penelitian secara garis besar menyatakan bahwa *michat* merupakan aplikasi yang mudah digunakan, serta fitur yang mendukung menjadikan *michat* sebagai aplikasi yang dianggap efisien untuk digunakan dalam kegiatan prostitusi online. Kemudian didukung juga oleh pernyataan bahwa kebanyakan orang sudah mengetahui jika *michat* merupakan aplikasi yang biasa digunakan untuk kegiatan prostitusi online dan juga kebanyakan dari pengguna *michat* adalah pelaku prostitusi online itu sendiri, sehingga secara tidak langsung keadaan tersebut menjadikan *michat* sebagai forum atau tempat transaksi yang nyaman dan sangat membantu bagi penjual dan pengguna jasa. Hal ini sesuai dengan teori *uses and gratification* yang mengatakan bahwa masyarakat memiliki alasan dalam menghubungkan

kepuasan kebutuhan dengan proses pemilihan media, yang berdasarkan pada banyak inisiatif.

Kementrian Komunikasi & Informatika (Kemenkominfo) mengatakan tidak hanya aplikasi *whatsapp* yang disalahgunakan oleh masyarakat untuk transaksi prostitusi online, tetapi ada aplikasi lain yang juga dipakai masyarakat untuk transaksi online, seperti *twitter*; *twitter* juga menjadi salah satu aplikasi medsos yang lebih marak digunakan untuk prostitusi online<sup>72</sup>. Namun seluruh subyek penelitian menyatakan jika lebih nyaman menggunakan *whatsapp* ketika melakukan kegiatan prostitusi online, sebagian subyek penelitian juga menyatakan jika *twitter* merupakan aplikasi yang sulit untuk dipahami dan digunakan sehingga mereka menganggap jika menggunakan *twitter* justru malah akan merugikan mereka. Pernyataan tersebut selaras jika dikaitkan dengan salah satu asumsi dasar teori *Uses and Gratification* yaitu media berkompetisi dengan media-media atau sumber-sumber lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia banyak (khalayak).

Pola kebutuhan merupakan faktor utama yang membuat pelaku prostitusi online memilih menggunakan sebuah media dan alasan pelaku prostitusi online menggunakan media tersebut, jika sebuah media dianggap dapat memenuhi kebutuhan pelaku prostitusi online, maka media tersebut akan terus digunakan dengan alasan kebutuhan. Jadi kaitannya dengan penelitian ini adalah, pelaku prostitusi online memilih

---

<sup>72</sup> Bisma Septallsma, "Kominfo Respons Andre: Prostitusi Online Terbanyak di Twitter," diakses pada 10 oktober 2022 <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200206150532-185-472303/kominfo-respons-andre-prostitusi-online-terbanyak-di-twitter>

menggunakan *Michat* untuk mencapai tujuan khusus yaitu terjadinya kesepakatan antara penjual jasa dan pengguna jasa. Berdasarkan penjelasan McQuail jika dilihat dari alasan penggunaan *Michat*, pelaku prostitusi online menggunakan *Michat* karena membutuhkan informasi mengenai jasa yang ditawarkan pengguna jasa maupun kebutuhan pengguna jasa, untuk menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna jasa, sebagai interaksi sosial antara penjual jasa dan pengguna jasa dalam melakukan transaksi dan memberikan penilaian, serta sebagai sarana hiburan dan memperoleh kepuasan birahi.

*Michat* juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menipu orang lain yang merupakan calon pengguna jasa untuk memperoleh keuntungan pribadi, para penipu menggunakan akun palsu yang tampilannya dibuat semenarik mungkin agar mudah untuk menarik para korban. Terdapat dua ciri-ciri akun palsu yang biasa digunakan para pelaku penipuan untuk menipu korbannya, yaitu dengan menggunakan foto seksi yang terlihat jelas wajahnya serta meminta mengirim uang sebelum bertemu.

Di lain sisi kegiatan prostitusi online yang menggunakan media sosial yaitu *Michat* sebagai sarannya semakin menunjukkan bahwa kegiatan prostitusi yang merupakan perbuatan zina dalam hukum Islam dilakukan dengan cara yang semakin terbuka atau terang-terangan, yang pada dasarnya media sosial adalah media atau alat perantara yang digunakan orang banyak dalam berinteraksi, yang pada akhirnya siapapun orangnya juga bisa jadi merupakan pelaku prostitusi online. Hal tersebut



berkaitan dengan salah satu tanda hari kiamat berdasarkan sebuah hadits yang berbunyi:

إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ, وَيَنْبُتَ الْجَهْلُ, وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ, وَيَظْهَرَ الزِّنَا

Artinya: “Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat yaitu diangkatnya ilmu dan kebodohan nampak jelas, dan banyak yang minum khamar dan banyak orang berzina secara terang-terangan (HR Bukhari dan Muslim)”.

Dalam hadits tersebut nampak bahwa salah satu pertanda datangnya hari kiamat adalah banyaknya orang yang berzina secara terang-terangan, penggunaan *Michat* sebagai sarana prostitusi online sudah mencerminkan hal tersebut. Sehingga kita orang muslim sebaiknya menjauhi apapun hal yang berbau zina.

### 3. Kepuasan Pelaku Prostitusi Online Terhadap Michat

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi kepada subyek penelitian, kepuasan para pelaku prostitusi online dalam menggunakan *michat* dapat dinilai dari sudah berapa lama mereka menggunakan *michat* serta berapa jumlah transaksi yang sudah mereka lakukan melalui *michat*. Seluruh subyek penelitian yang merupakan pengguna aktif *michat* menyatakan jika mereka rata-rata sudah menggunakan *michat* selama kurang lebih satu sampai dua tahun. Kemudian kepuasan mereka terhadap *michat* juga diperkuat dengan pernyataan bahwa selama menggunakan *michat* mereka sudah melakukan transaksi lebih dari dua kali, sehingga dapat dipahami bahwa mereka menggunakan *michat* sebagai sarana prostitusi online secara berulang-ulang.

sesuai teori *Uses and Gratification* bahwa pemilihan media bias menumbuhkan serta memberikan rasa puas terhadap khalayak dalam memenuhi kebutuhannya karena khalayak juga bisa mengetahui serta memahami bermacam-macam alasan dalam menggunakan media masa tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian ini, adalah sebuah kesimpulan, dan kesimpulan tersebut mendasari peneliti dalam membuat rekomendasi atau saran, berikut ini kesimpulan dan rekomendasi atau saran yang penulis susun:

1. Pelaku prostitusi online merupakan khalayak aktif yang menggunakan *micchat* sebagai sarana transaksi mereka. Mereka dihadapkan dengan banyak pilihan seperti bentuk dan jenis pelayanan, durasi, penampilan fisik serta harga yang bermacam-macam. Meski begitu, para pelaku prostitusi online memiliki wewenang dan kemampuan dalam menentukan serta mencapai kesepakatan didalam transaksi antara penjual jasa dengan pengguna jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka.
2. Alasan pelaku prostitusi online menggunakan *micchat* karena mereka menganggap *micchat* lebih mudah untuk digunakan serta lebih efisien dibandingkan aplikasi lain seperti *twitter*, karena terdapat fitur yang mendukung serta mereka menjadikan *micchat* sebagai forum transaksi bagi penjual dan pengguna jasa. Terdapat empat motif pelaku prostitusi online menggunakan *micchat*, antara lain: motif informasi, informasi mengenai jasa yang ditawarkan penjual jasa maupun kebutuhan pengguna jasa, motif identitas pribadi untuk menyesuaikan diri dengan keinginan pengguna jasa, motif interaksi dan integrasi sosial antara penjual jasa dan pengguna

jasa dalam melakukan transaksi dan memberikan penilaian, serta motif hiburan sebagai sarana memperoleh kepuasan birahi.

3. Kepuasan para pelaku prostitusi online terhadap *Michat* dapat dinilai dari dua hal yaitu: pertama, para pelaku prostitusi online sudah menggunakan *Michat* selama satu sampai dua tahun. Kedua, para pelaku prostitusi online melakukan transaksi yang berulang-ulang selama menggunakan *Michat*.

## B. Saran

Seperti yang telah disampaikan di awal bab ini, bahwasanya bab ini berisi kesimpulan dan dari kesimpulan tersebut peneliti membuat rekomendasi atau saran pada pihak yang terkait, berikut saran-saran yang dibuat peneliti:

1. Kepada KOMINFO serta Kepolisian sebagai pihak berwenang hendaknya bekerja sama dengan pihak MICHAT PTE LIMITED yang merupakan developer aplikasi *Michat* dalam melakukan pengawasan serta untuk memberantas kegiatan prostitusi online yang dilakukan oleh para pelaku.
2. Diharapkan pada peneliti serta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq agar selanjutnya lebih memperbanyak referensi dan sumber mengenai teori *Uses and Gratification* sehingga peneliti bisa menganalisa secara akurat mengenai “Bagaimana” khalayak menggunakan media sehingga dapat menjadi arsip yang berguna dikemudian hari.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar membahas pula tentang simbol serta kode yang digunakan oleh pelaku prostitusi dalam melakukan kegiatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- “AppTopia,” Diakses 20 Juli 2022, <https://apptopia.com/store-insights/top-charts/itunes-connect/social-networking/indonesia>
- “Sejarah Internet,” 23 September 2013, <https://mahasiswa.ung.ac.id/931413131/home/2013/9/23/sejarah-internet.html>
- Ahmad Rosyadi, *Kajian Yuridis Terhadap Prostitusi Online di Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011) 14.
- Alif Ahmad Fauzi, “Analisis Pesan Komunikasi di Media Online Pemain *Virtual Game* “Kancaku” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Anggota Komunitas *Virtual Game* Clash of Clans di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) 19.
- Aplikasi MiChat untuk Apa? Ini Berbagai Keunggulan Fiturnya,” 13 Juli 2022, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/aplikasi-michat-untuk-apa-ini-berbagai-keunggulan-fiturnya-1ySDJvii0wy>
- Arsanti, 2017, “Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Prostitusi Online,” *eJournal Ilmu Komunikasi* vol.5, no.3. Agustus, 2017
- Bisma Septallsma, “Kominfo Respons Andre: Prostitusi Online Terbanyak di Twitter,” diakses pada 10 oktober 2022 <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200206150532-185-472303/kominfo-respons-andre-prostitusi-online-terbanyak-di-twitter>
- Charles Deluvio, “Tertipu Rp61 Juta Booking Cewek Cantik di Aplikasi *Michat*, Lalu Lapor Polisi,” diakses 10 Januari 2023, <https://sumsel.suara.com/read/2022/11/02/105747/tertipu-rp61-juta-booking-cewek-cantik-di-aplikasi-michat-lalu-lapor-polisi>
- Dr. Humaizi, M.A, *Uses and Gratification Theory*. Medan: USU Press, 2018.
- Ellyvon Pranita, “Pria Menyamar Menjadi Wanita di Michat, 50 Orang Tertipu hingga Ratusan Juta Rupiah,” diakses 10 Januari 2023, <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/12/09/11534231/pria-menyamar-jadi-wanita-di-michat-50-orang-tertipu-hingga-ratusan-juta?page=all>
- Endang Sedyaningsih, *Perempuan Keramat Tunggak*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999

- Ferly, "Polres Jember Tangkap Penyedia jasa Prostitusi Daring", diakses Januari 2023, <https://www.antaranews.com/berita/494790/polres-jember-tangkap-penyedia-jasa-prostitusi-daring>
- Gede Andre Surya Ascaya, I Dewa Ayu Sugiarica Joni, Ni Made Ras Amanda Gelgel, *Pola Komunikasi Antar Pribadi Pekerja Seks Komersial (PSK) Dengan Calon Pengguna Jasa Di Kawasan Bung Tomo Denpasar*. Denpasar: Universitas Udayana, 2016
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses Desember 2022, <https://kbbi.web.id/guna>
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Lidwina Galih Puspita Ratna, "Media Online Sebagai Pemenuh Kepuasan Informasi (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Mengenai Kepuasan Informasi bagi Kaum Wanita pada Media Online wolipop.com)." Skripsi, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2012
- Maria Karangora, Bambang Pudjiono, Fitri Windardi, Agung Mafazi, "*Prostitusi Online Ditinjau Dari Prespektif Hukum Pidana*," Jurnal Transparansi Hukum vol.2, no.2 (2019) 95.
- Marta Luvy Manurung, *Peran Kepolisian Dalam Menangani Prostitusi Online*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2014
- Matthew B. Milles A. & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992
- Mia Amalia, "Prostitusi dan Perzinahan Dalam Prespektif Hukum Islam," TAHKIM, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam. Vol.1 No.1 (Maret, 2018) 70.
- Michat company & Product Info, diakses pada 20 Juli 2022 <https://www.michat.sg/id/about/>
- Morissan, *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Morissan, *Teori Pengantar Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015
- Nantaskia Herni Deswanda, Ichsanudin, Suhardi, "Analisis Kualitas Pelayanan dan Kenyamanan Tempat Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Hotel Lotus Garden dan Restaurant Kediri," Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri, Universitas Nusantara PGRI, Kediri, September 2022

- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006
- Richard West dan Lynn H. Tunner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Buku 1 Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013
- Stanley J. Baran, Dennis K. Davis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2018
- Terence H, Hull, Endang Sulistianingsih, Gavin W.J, *Pelacuran di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997
- Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: IAIN Jember Press, 2018
- Tim penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006
- Wawan Setiawan, "Era Digital dan Tantangannya" di seminarkan pada Seminar Nasional Pendidikan 2017, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 9 Agustus 2017.
- Winda Hardyanti, "Diskrepansi Kepuasan Pembaca Media Online Islam: Studi Komparatif Kesenjangan Kepuasan Membaca Situs eramuslim.com di Kalangan Dosen dan Mahasiswa di Malang," *Jurnal Sospol*, Vol. 3 No. 1, (Juni 2017)
- Zettil Akmi W, Een Kurnaesih, Andi Multazam, "Prostitusi Pada Mahasiswi Melalui Layanan Media Online Di Kota Makassar Tahun 2020," *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)* vol.1, no.1, (Juni 2020)

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Rizal Akhwan  
NIM : D20161025  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Penggunaan Michat Dalam Kegiatan Prostitusi Online di Kabupaten Jember”** adalah hasil penelitian / karya seni saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 1 Desember 2022  
Saya yang menyatakan

  
**Akhmad Rizal Akhwan**  
**D20161025**



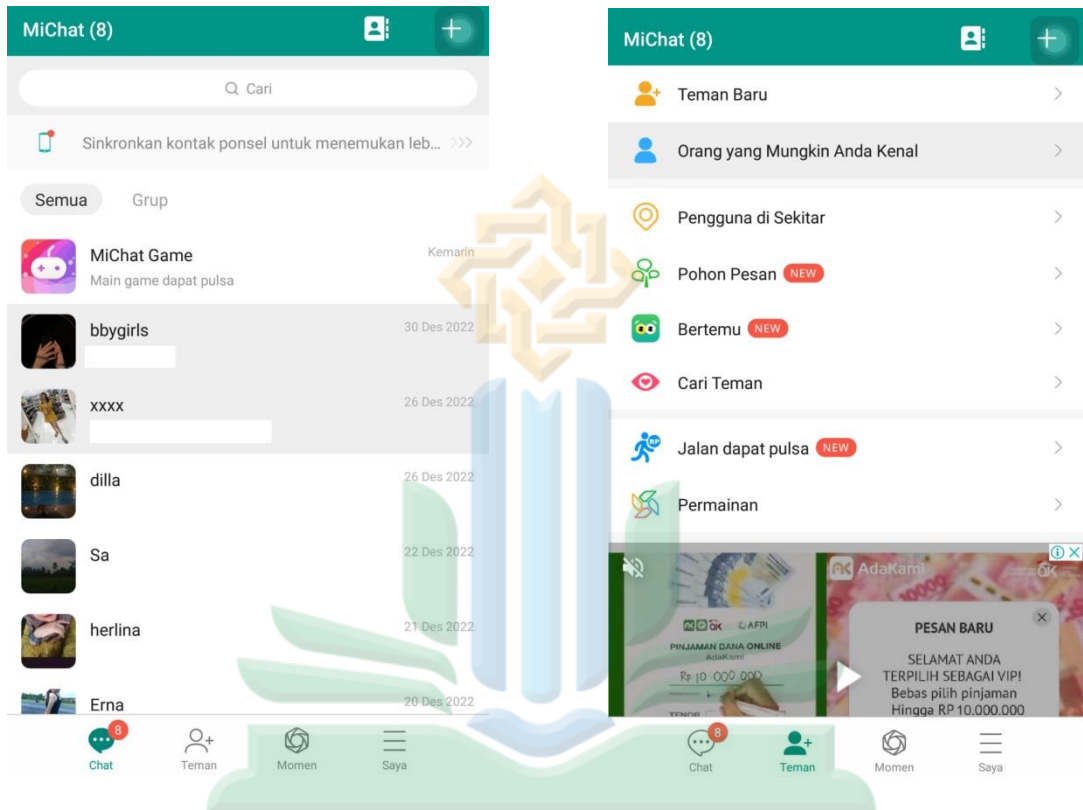


## Matrik Penelitian

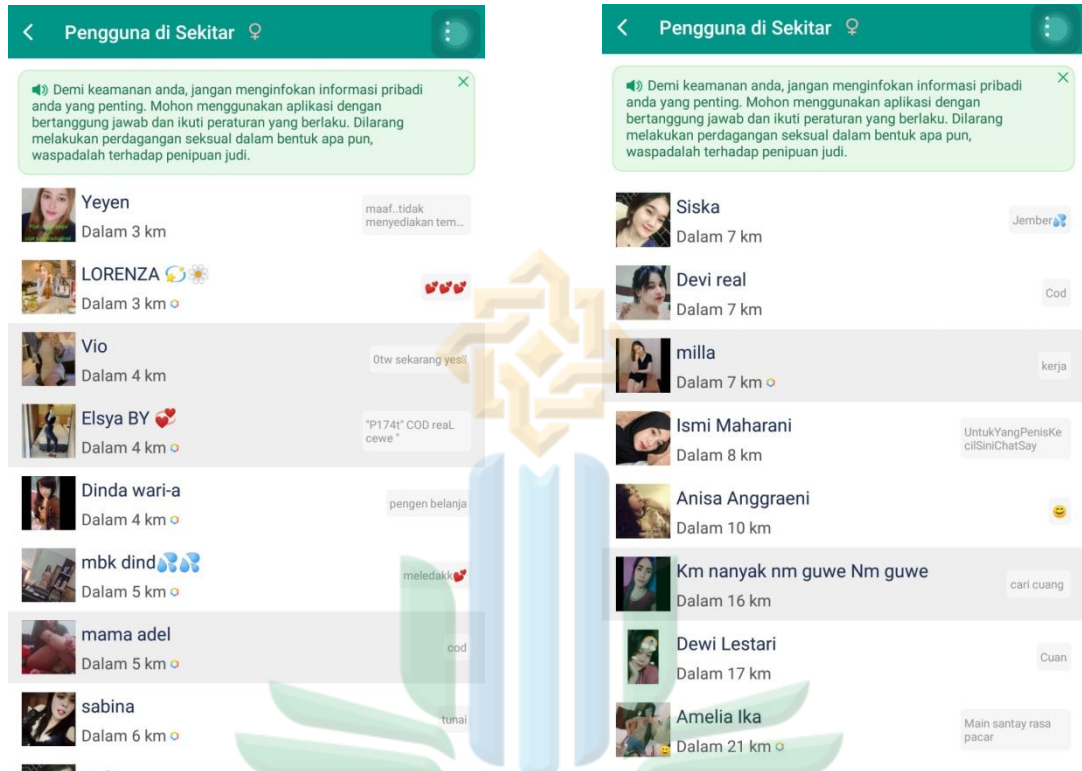
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PENGUNAAN <i>MICHAT</i> DALAM KEGIATAN PROSTITUSI ONLINE DI KABUPATEN JEMBER	A. Penggunaan <i>Michat</i>	1. Pengguna adalah khalayak aktif	a. Jumlah waktu dalam menggunakan <i>Michat</i>	1. Subyek penelitian • Penjual jasa • Pengguna jasa	4. Penelitian Kualitatif dengan Jenis Pendekatan Deskriptif	1. Bagaimana keaktifan pelaku Prostitusi Online dalam menggunakan <i>Michat</i> ?
		2. Pengguna memiliki motif dan minat	b. Tujuan menggunakan <i>Michat</i>	2. Observasi	5. Penentuan Informan dengan Teknik <i>Purposive Sampling</i>	2. Mengapa pelaku Prostitusi Online menggunakan <i>Michat</i> ?
		3. Pengguna mendapatkan kepuasan	c. Terpenuhinya tujuan	3. Dokumentasi	6. Metode Pengumpulan Data • Observasi • Wawancara • Dokumentasi	3. Bagaimana kepuasan pelaku Prostitusi Online terhadap <i>Michat</i> ?
	B. Prostitusi Online	1. Prostitusi lewat <i>Michat</i>	a. Transaksi dilakukan melalui <i>Michat</i>	4. kepustakaan	7. Analisis Data • Reduksi Data • Penyajian Data • Verifikasi	
					8. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi	

## DOKUMENTASI

Tampilan utama aplikasi *Michat*

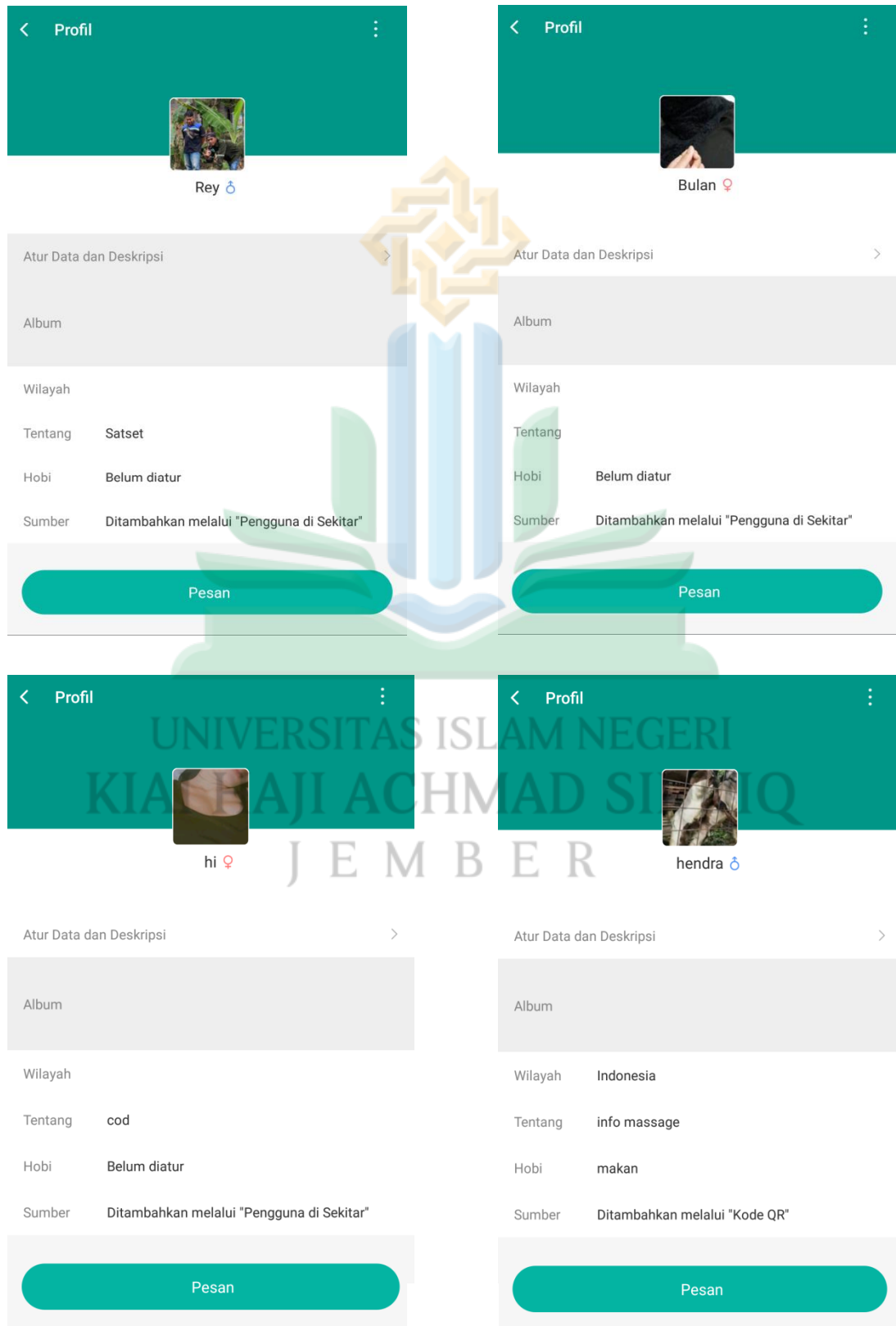


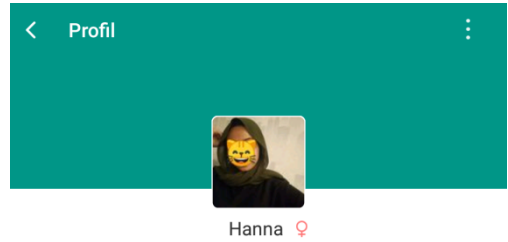
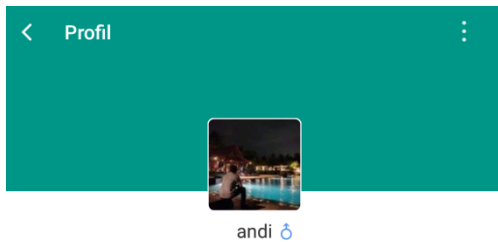
## Tampilan Fitur Pengguna di Sekitar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Akun yang digunakan oleh subyek penelitian





Atur Data dan Deskripsi >

Album

Wilayah **Indonesia**

Tentang **cari teman**

Hobi **makan**

Sumber **Ditambahkan melalui "Kode QR"**

Pesan

Atur Data dan Deskripsi >

Album

Wilayah

Tentang **Real Serious \$ \$**

Hobi **Belum diatur**

Sumber **Ditambahkan melalui "Pengguna di Sekitar"**

Pesan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### IDENTITAS DIRI

Nama : Akhmad Rizal Akhwan  
Nim : D20161025  
Tempat, Tgl. Lahir : Banyuwangi, 28 September 1997  
Alamat : Jl. Gunung Welirang, Gg. Pura Luhur sandat 15/B3,  
Denpasar, Bali  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
No. Telp : 085231249506  
Email : [rijal\\_noeasytokill@yahoo.co.id](mailto:rijal_noeasytokill@yahoo.co.id)  
[rizalakhwan1@gmail.com](mailto:rizalakhwan1@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Muhammadiyah 3 Denpasar  
SMP Plus Darus Sholah Jember  
SMP Tawakkal Denpasar  
SMK Telekomunikasi Darul Ulum Jombang  
Institut Agama Islam Negri Jember

### PENGALAMAN ORGANISASI

Koordinator Bidang Fotografi Majalah kritis SMK Telekomunikasi Darul Ulum

Ketua Asrama Asy-Syafi'iyah Pondok Pesantren Darul Ulum

Koordinator Angkatan 002 Hashtag Fotografi Mahasiswa IAIN Jember

Koordinator Divisi Fotografi Hashtag Fotografi Mahasiswa IAIN Jember

Koordinator Tata Tertib Indonesian Escorting Ambulance (IEA) Wilayah Jember

Wakil Ketua Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA) IAIN Jember

Koordinator Wilayah Indonesian Escorting Ambulance (IEA) Wilayah Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R